PANDUAN PENGEMBANGAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN PENGEMBANGAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2022

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengarah
Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab
Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Zulfikri

Penyusun
Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar Nusantara)
Pia Adiprima (Sekolah.mu)
Kandi Sekar Wulan
Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda)

Penelaah
Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Dwi Setiyowati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Feisal Ghozali (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
M. Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Ardanti Andiarti (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Indriyati Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)

Kontributor
Susanti Sufyadi (Universitas Lambung Mangkurat)
Maria Chatarina (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Jarwoto P Priyanto (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Aria Ahmad Mangunwibawa (Direktorat PAUD)
Arie Tristiani (Direktorat SMA)
Agus Salim (Direktorat SMK)
Elih Sudiapermana (Praktisi Pendidikan)
Yuliati Siantajani (Sinau Teacher Development Center)
Untung Supriyadi (SMK Muhammadiyah 2 Muntilan)
Albertus Murdianto (SMK St. Mikail Surakarta)
Sellia Virgia Rahmawati (SMKN 63 Jakarta)
Hastin (SLBN 12 Jakarta)
Sarwiasih (SLBN 1 Bantul Yogyakarta)
Heni Ekawati (SLB-B YPAC Banda Aceh)
Akhmad Supriyatna (PKBM Sekar)
Sopian Wadi (PKBM Sekar)
Slamet Sularto (SKB Purwokerto)
Dian Astutik Wulandari (SKB Kulon Progo DIY)

Ilustrator
Silvi Pratiwi

Layout
M. Firdaus Jubaedi

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Panduan ini disusun dalam rangka memberikan inspirasi dalam merancang dan melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini memuat penyiapan ekosistem sekolah, desain projek penguatan profil pelajar Pancasila, pengelolaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pengolahan asesmen dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila

Panduan ini berisi prinsip-prinsip pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan dibuat untuk mendampingi dokumen lain yang mempunyai peran saling melengkapi. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, panduan ini perlu dipakai bersamaan dengan dokumen **profil pelajar Pancasila** dan contoh **modul projek penguatan profil pelajar Pancasila**. Dokumen profil pelajar Pancasila berisi matriks perkembangan untuk setiap subelemen dari fase PAUD hingga SMA/SMK. Sementara modul projek penguatan profil pelajar Pancasila berisi contoh perencanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun sesuai dengan tema dan fase tertentu.
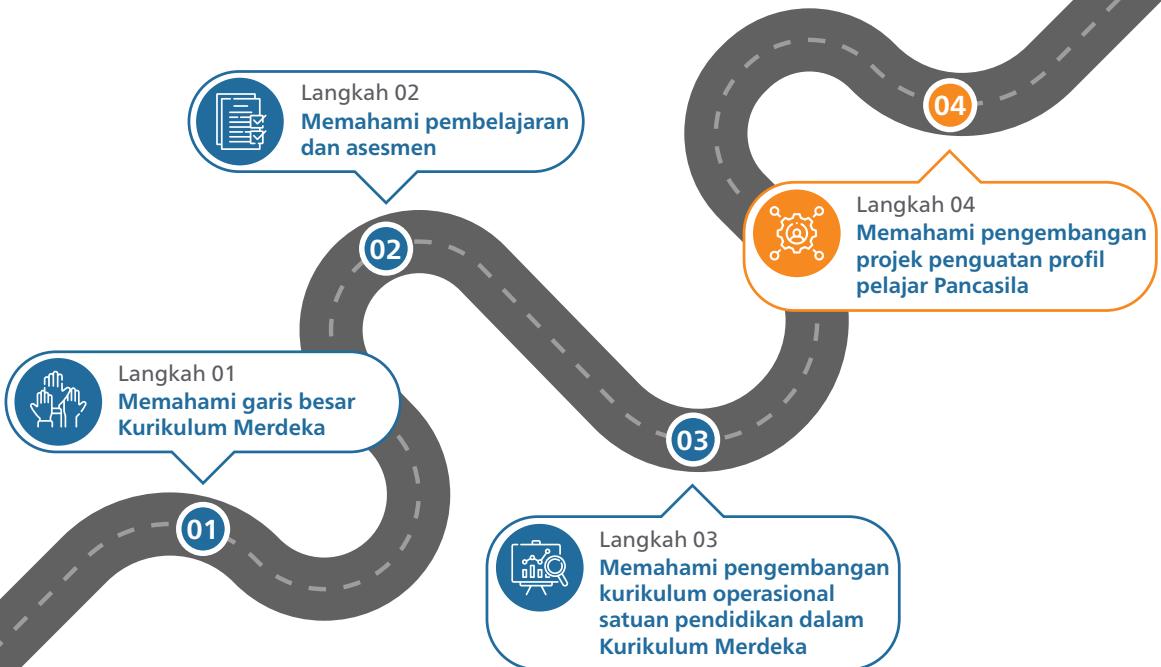
Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, Panduan ini juga akan mengalami revisi dan pembaruan secara berkala.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah dan kontributor, beserta tim pada Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginpisrasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Anindito Aditomo, Ph.D.

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA

Langkah 1 **Memahami garis besar Kurikulum Merdeka**	Langkah 2 **Memahami Pembelajaran dan Asesmen**
• **Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku** • **Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran**	**Panduan Pembelajaran dan Asesmen** • Prinsip pembelajaran dan asesmen • Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik • Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) • Merencanakan pembelajaran • Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen
Langkah 3 **Memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka**	Langkah 4 **Memahami pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila**
Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan • Analisis karakteristik satuan pendidikan • Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan • Pengorganisasian Pembelajaran • Perencanaan Pembelajaran • Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional	**Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** • Menyiapkan ekosistem sekolah • Mendesain projek penguatan profil pelajar Pancasila • Mengelola projek penguatan profil pelajar Pancasila • Mengolah asesmen dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila • Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila

Daftar Isi

LANGKAH-LANGKAH PROJEK PROFIL

Memahami projek penguatan profil pelajar Pancasila

Apa itu profil pelajar Pancasila?

Mengapa projek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan?

- Profil pelajar Pancasila
- Perlunya projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Gambaran pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Prinsip-prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila

2 Menyiapkan ekosistem sekolah

Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan projek?

Apa saja peran anggota komunitas satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek?

- Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

3 Mendesain projek penguatan profil pelajar Pancasila

Bagaimana tahapan perencanaan projek?

Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek?

- Alur perencanaan projek
- Merancang alokasi waktu dan dimensi
- Membentuk tim fasilitator projek
- Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek
- Menentukan dimensi dan tema projek
- Menyusun modul projek
- Menentukan sub-elemen (tujuan projek)
- Merancang topik, alur aktivitas, dan asesmen projek

Mengelola projek penguatan profil pelajar Pancasila

Bagaimana caranya agar projek berjalan lancar?

Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek berjalan dengan baik?

- Mengawali kegiatan projek
- Mengoptimalkan pelaksanaan projek
- Menutup rangkaian kegiatan projek
- Mengoptimalkan keterlibatan mitra

5

Mendokumentasikan dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar

Bagaimana mendokumentasikan hasil projek?

Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek?

- Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen
- Menyusun rapor projek penguatan profil pelajar Pancasila

Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila

Bagaimana mengevaluasi implementasi projek?

Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek?

- Prinsip evaluasi implementasi projek
- Contoh alat dan metode evaluasi implementasi projek
- Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi projek
- Tindak lanjut dan keberlanjutan projek

SELESAI PROJEK

1 Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Apa itu profil pelajar Pancasila? Mengapa projek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan?

Ringkasan Bab

A. Profil Pelajar Pancasila

"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila."

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.
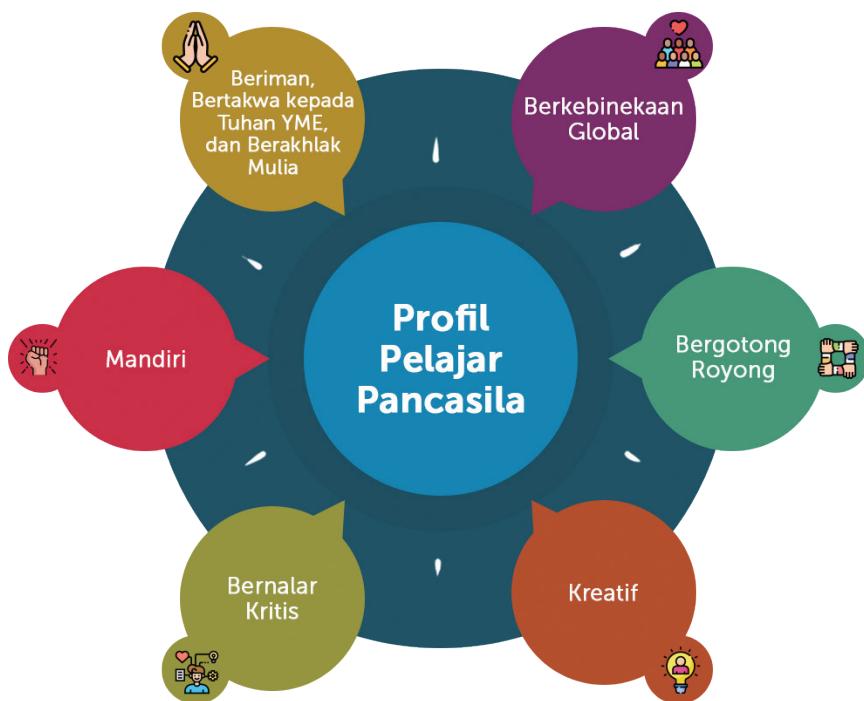
Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila **tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif**, tetapi juga **sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.**

Visi Pendidikan Indonesia
Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila
"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila"

GAMBARAN PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SATUAN PENDIDIKAN

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler

Projek penguatan profil pelajar Pancasila

Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. (Pada pendidikan kesetaraan berupa projek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila).

Intrakurikuler

Muatan pelajaran Kegiatan/pengalaman belajar.

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Budaya Satuan Pendidikan

Iklim satuan pendidikan, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di satuan pendidikan.

B. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

"... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki 'pengetahuan' saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat 'mengalaminya' sendiri , dan kemudian tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya." ***Ki Hadjar Dewantara***

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-sehari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

C. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah **pembelajaran lintas disiplin ilmu** dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap **permasalahan di lingkungan sekitar** untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek

Dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila

Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan

Dirancang terpisah dari intrakurikuler. (Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.)

Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/ atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Berbagai wajah projek penguatan profil pelajar Pancasila

Ningsih, peserta didik, Sumbawa Barat

Ningsih seorang siswa SMP. Ningsih tinggal di desa nelayan gurita. Di sekolah, guru Ningsih merancang projek profil bertopik "Detektif Gurita." Ningsih mengeksplorasi segala hal tentang dunia gurita, mulai dari karakteristik dan cara hidup gurita, hingga bagaimana gurita mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desanya. Sewaktu menyelidiki, Ningsih dan teman-teman baru tahu bahwa gurita yang tidak laku biasanya hanya dibuang ke laut. Dengan bimbingan guru, Ningsih dan teman sekelasnya bersama-sama mengembangkan kreasi pangan olahan gurita untuk memanfaatkan gurita yang tidak laku. Ningsih sangat senang karena ia dan teman-teman berkesempatan mengasah dimensi Kreatif dan Gotong Royong melalui projek profil.

Pak Aso, pendidik, Bandung

Pak Aso seorang guru SLB. Pak Aso mengamati, siswanya suka minum teh manis tetapi belum bisa membuat sendiri. Pak Aso merancang projek profil bertema Kewirausahaan untuk mengembangkan dimensi Mandiri, berjudul "Kita Suka Teh Manis". Siswa belajar mengenal alat dan bahan, menentukan ukuran gula dan air yang digunakan, menuangkan air dalam gelas, hingga menyajikan teh secara mandiri. Projek profil dilakukan melalui pendampingan, pengulangan dan pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah. Lebih jauh lagi, Pak Aso menyemangati siswanya berjualan teh manis pada pameran projek profil. Siswa Pak Aso sangat senang, 20 gelas teh manis laku terjual hari itu. Setelah projek profil berakhir, beberapa orang tua bercerita pada Pak Aso bahwa anaknya kini membuat teh manis sendiri setiap pagi.

Bu Mondang, kepala satuan pendidikan, Medan

Bu Mondang sedang prihatin. Baru saja terbetik kabar, di SMA yang dipimpinnya telah terjadi kasus perundungan kepada siswa dengan etnis minoritas. Bertekad menyelesaikan persoalan ini, Bu Mondang berkoordinasi dengan Tim Fasilitator Projek Profil SMA. Mereka sepakat merancang projek profil yang menyasar dimensi Kebhinnekaan Global, dengan topik "Sayangi Diri Sayangi Sesama." Para guru memfasilitasi dialog antarsiswa. Sekolah juga mengundang narasumber dari komunitas lintas-etnis untuk berdialog dengan siswa. Bermitra dengan komunitas tersebut, sekolah mengadakan kegiatan *live-in* untuk memberi kesempatan siswa berinteraksi dengan keluarga yang berbeda etnis. Projek profil ini berhasil menghilangkan ketegangan antaretnis, juga menumbuhkan empati serta rasa persatuan di SMA yang dipimpin oleh Bu Mondang.

Pak Abdullah, pengawas, Ternate

Selain bekerja sebagai pengawas sekolah, Pak Abdullah aktif berkegiatan di komunitas lingkungan. Akhir-akhir ini, di Ternate sering terjadi krisis air bersih karena mata air mengering. Ketika SD dampingannya berkonsultasi untuk merancang projek profil, Pak Abdullah menyarankan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, topik "Konservasi Air". Siswa belajar tentang siklus air, lalu menyelidiki penyebab keringnya mata air. Ternyata sebabnya adalah kerusakan hutan di lereng Gunung Gamalama, akibat erupsi pada tahun sebelumnya. Siswa dan sekolah sepakat membuat aksi penghijauan lereng gunung. Pak Abdullah bantu menghubungi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan untuk mendapat bantuan bibit pohon. Setelah penanaman, siswa kerap berkunjung untuk menjenguk dan merawat pohon mereka. Dimensi Akhlak Mulia, khususnya Akhlak terhadap Alam, berkembang pesat pada diri siswa setelah menjalani projek profil ini.

Bu Reina, komite sekolah, Surakarta
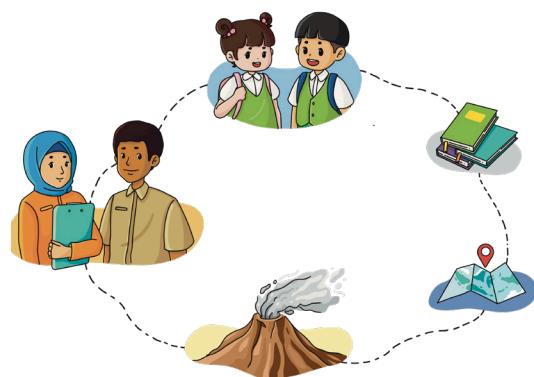
Bu Reina adalah pengurus komite di SMK tempat puteranya bersekolah. Lima puluh persen lulusan SMK tersebut belum diterima bekerja. Dari observasi pada saat praktek, Bu Reina menemukan, siswa belum memiliki budaya kerja yang baik. Bu Reina menyampaikan aspirasi kepada Tim Fasilitator Projek Profil untuk membuat projek profil bertema Kebekerjaan. Dengan bantuan dana dari komite, siswa melakukan kunjungan ke industri dan merefleksikan budaya kerja yang baik di dunia industri. Siswa lalu berdiskusi dan menyepakati budaya kerja yang ingin mereka latih, lalu menerapkannya di waktu praktek. Di akhir projek profil, Bu Reina lega karena para siswa telah terbiasa bekerja secara profesional baik secara mandiri maupun di dalam tim, cerminan berkembangnya dimensi Mandiri dan Gotong-Royong.

Bagaimana wajah projek profil di satuan pendidikan Anda? Mari jalankan projek profil sesuai keunikan konteks satuan pendidikan, dan bantu peserta didik kita bertumbuh kembang menjadi pelajar Pancasila.

D. Prinsip-prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila

Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara **utuh** dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat **keterhubungan** dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara **terpadu**. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang **bermakna** untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi **subjek pembelajaran** yang aktif mengelola proses belajarnya secara **mandiri**, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan **inisiatif** serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan **inkuiri**, baik terstruktur maupun bebas. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya projek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan projek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran projek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.

E. Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.

Untuk Satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Untuk Pendidik

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Untuk Peserta Didik

- Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2 Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan projek profil?
Apa saja peran komunitas satuan pendidikan?

Ringkasan Bab

Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

A. Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Berpikiran Terbuka

Pembelajaran yang inovatif sering kali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus. Harapannya, kegiatan projek profil ini pada akhirnya dapat membantu tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan lingkar sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

Pertanyaan reflektif:

1. Apakah ketiga budaya tersebut sudah terbangun dengan baik di satuan pendidikan?
2. Bagaimana mengoptimalkan pembangunan budaya tersebut secara konsisten dan berkelanjutan?
3. Apa kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat ketiga budaya tersebut terbangun secara optimal?
4. Selain ketiga budaya tersebut, budaya apa lagi yang perlu dibangun untuk mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan?

B. Memahami peran peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Bagaimana peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan menghidupkan budaya yang mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Projek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai **subjek pembelajaran** yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai **fasilitator pembelajaran** yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai **pendukung** terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Peran ini tidak wajib dilakukan semuanya, dapat diambil sesuai kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan

Membentuk tim projek dan turut merencanakan projek

1. Membentuk tim projek profil dan turut merencanakan projek profil.
2. Mendampingi jalannya projek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya projek profil: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.
4. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan
5. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek profil yang berpusat pada peserta didik.

Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

1. Berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
3. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan projek profil.
4. Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek profil.
5. Mengawasi apakah projek profil sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidik

Peran ini khususnya perlu diampu oleh pendidik yang menjadi Tim Fasilitator Projek

1. Perencana projek - Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen projek secara berkelanjutan.
2. Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan projek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
3. Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
4. Supervisor dan konsultan - Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asemen performa peserta didik selama projek berlangsung.
5. Moderator - Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Peserta Didik

1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.
2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.
3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.

Komite satuan pendidikan

Memberikan dukungan terkait pelaksanaan projek di satuan pendidikan.

Pengawas

1. Berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
3. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan projek profil.
4. Memastikan keterlibatan dan sinergi antarpemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek profil.
5. Mengawasi apakah projek profil sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Masyarakat/Orang tua peserta didik/Mitra

6. Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan projek profil.
7. Membantu menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada serta memberikan informasi sebagai narasumber terkait dengan isu tersebut
8. Memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di luar lingkungan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan untuk komunikasi yang memberdayakan antara pengawas dan kepala satuan pendidikan/Tim Fasilitator Projek Profil:

1. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini? Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil dan mencapai tujuan yang diharapkan? Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Bagaimana mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil?
3. Apa langkah-langkah yang perlu dilakukan? Apa tantangan yang mungkin dihadapi dan bagaimana cara mangatasinya?

C. Mendorong Penguatan Kapasitas Pendidik dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Satuan pendidikan tidak diwajibkan melakukan seluruh penguatan kapasitas yang tertera pada halaman ini. Dalam proses belajarnya, satuan pendidikan dapat menyesuaikan topik penguatan dengan kebutuhan dan kesiapan untuk memberdayakan diri secara bertahap dan berkesinambungan.

Sangatlah penting bagi pendidik yang terlibat dalam kegiatan projek profil untuk memiliki pemahaman yang optimal mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk itu, satuan pendidikan dapat memberikan pengembangan kapasitas untuk memperkuat kemampuan pendidik dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pengembangan kapasitas dapat dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan atau bekerja sama dengan mitra pendidikan untuk memberikan penguatan kapasitas secara luring ataupun daring. Pengembangan kapasitas dapat dibuat secara berseri dan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan belajar pendidik. Pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan, berbagi praktik baik di lingkaran komunitas belajar, diskusi bedah pustaka, dan lain sebagainya.

Contoh bentuk penguatan kapasitas pendidik

Kapasitas Dasar	Kapasitas Lanjutan
1. Pembelajaran Berbasis Projek 2. Strategi Diferensiasi 3. Strategi Asesmen 4. Strategi Refleksi 5. Strategi Bertanya 6. Strategi Pendampingan	1. Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Berbasis Projek 2. *Team Teaching* atau Mengajar Kolaboratif 3. Proses Desain Projek 4. Proses Pelibatan Masyarakat atau Lingkungan Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran 5. Merancang Perayaan Belajar

Contoh Penguatan kapasitas pendidik

Kapasitas Dasar	
Pembelajaran Berbasis Projek	• Pengertian pembelajaran berbasis projek. • Manfaat pembelajaran berbasis projek. • Strategi pengembangan pembelajaran berbasis projek. • Contoh pembelajaran berbasis projek di satuan pendidikan lain. • Manajemen pelaksanaan projek.
Strategi Diferensiasi	• Memahami tahap perkembangan belajar peserta didik. • Mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik. • Strategi pengelompokan berdasarkan profil murid.
Strategi Asesmen	• Jenis-jenis asesmen. • Pengembangan asesmen kinerja. • Perancangan instrumen asesmen yang bervariasi. • Pemberian umpan balik yang efektif. • Penyusunan dan pemanfaatan portofolio.
Strategi Refleksi	• Penyusunan pertanyaan pemantik refleksi • Berbagai strategi dalam melakukan refleksi (Berpasangan & Berbagi, 3-2-1, Tiket Keluar, *Tweet*, menulis jurnal, berdiskusi kelompok, dan strategi refleksi lainnya).
Strategi Bertanya	• Tipe-tipe pertanyaan. • Membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri peserta didik. • Strategi bertanya efektif.
Strategi Pendampingan	• Cara memfasilitasi belajar peserta didik tanpa menggurui. • Mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan • Membangun inisiatif peserta didik. • Mendorong peserta didik untuk mengambil tantangan.

Kapasitas Lanjutan	
Manajemen Kelas	• Belajar dalam kelompok besar dan kecil. • Tata letak area belajar (di dalam atau di luar kelas). • Pembagian jadwal belajar bersama dan mandiri.
***Team Teaching* atau Mengajar Kolaboratif**	• Manfaat Mengajar Kolaboratif. • Tipe-tipe Mengajar Kolaboratif. • Karakteristik Mengajar Kolaboratif.
Proses Desain Projek	• Pemilihan mitra sesuai dengan projek yang dilaksanakan • Langkah-langkah melibatkan masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan. • Administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan.
Proses Pelibatan Mitra dalam Ekosistem Belajar	• Pemilihan mitra sesuai dengan projek yang dilaksanakan • Langkah-langkah melibatkan masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan. • Administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan.
Perayaan Hasil Belajar	• Manfaat perayaan belajar. • Macam-macam bentuk perayaan belajar. • Perencanaan kegiatan perayaan belajar.

Pertanyaan reflektif:

1. Sejauh mana topik-topik penguatan kapasitas pendidik ini sudah dikuasai oleh Tim Fasilitator Projek Profil di satuan pendidikan?
2. Bagaimana menguatkan kapasitas pendidik dengan cara menggunakan sumber daya yang ada?
3. Topik-topik penguatan apa lagi yang bisa diupayakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

3 Mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana tahapan perencanaan projek profil?
Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek profil?

Ringkasan Bab

- Membentuk tim fasilitator projek profil
- Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek profil
- Menentukan dimensi dan tema projek profil
- Merancang alokasi waktu projek profil
- Menyusun modul projek profil
- Menentukan tujuan pembelajaran
- Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen projek profil

ALUR PERENCANAAN PROJEK PROFIL

5
Merancang strategi pelaporan hasil projek

4
Menyusun Modul Projek

3
Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2
Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

1
Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ALUR PERENCANAAN PROJEK PROFIL

Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator projek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan projek untuk seluruh kelas.

Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema projek serta merancang jumlah projek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).

Menyusun modul projek

Tim fasilitator menyusun modul projek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan subelemen (tujuan projek); mengembangkan topik, alur, dan durasi projek, serta; mengembangkan aktivitas dan asesmen projek.

Merancang strategi pelaporan hasil projek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek.

Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.

A. Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. Jumlah tim fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, dilihat dari:

- jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
- banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk projek profil,
- atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

1. Langkah Pembentukan Tim Fasilitator Projek Profil

1. Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator projek profil, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola projek.
2. Apabila mempunyai SDM yang cukup, koordinator projek profil sekolah dapat membentuk koordinator di level kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya. Untuk pendidikan khusus, koordinator dapat dipilih berdasarkan jenis kekhususan.
3. Pimpinan satuan pendidikan bersama koordinator projek profil memetakan pendidik dari setiap kelas (atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase) untuk menjadi tim fasilitator projek profil.
4. Koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator projek profil untuk merencanakan dan membuat modul projek profil bagi setiap kelas atau fase.

2. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Projek Profil

Satuan pendidikan

1. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi projek profil di skala satuan pendidikan, termasuk sistem pendokumentasian projek profil. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan.
2. Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi projek profil: masyarakat, komunitas, akademisi, praktisi. Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan.

3. Mengomunikasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila kepada lingkungan satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
4. Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sesuai arahan alokasi waktu projek profil yang sudah diatur oleh pemerintah. Adapun pada pendidikan kesetaraan, alokasi waktu projek profil dilaksanakan pada mata Program Pemberdayaan dan/atau Keterampilan.
5. Melibatkan pendidik, bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya projek profil dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.
6. Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan projek profil

Koordinator Projek Profil

1. Koordinator bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola projek profil.
2. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola projek profil di satuan pendidikan.
3. Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik agar dapat menyelesaikan projek profil dengan sukses.
4. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator projek profil.
5. Memastikan alur projek profil memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif.
6. Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.

Fasilitator Projek Profil

1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema projek profil.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan projek profil, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan.
3. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema projek profil sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.
4. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema projek profil.

5. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut:
   - Buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan projek profil.
   - Narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan projek profil.
7. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya.
8. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.
   - Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran
   - Mencari kontak dan menghubungi narasumber
9. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan projek profil.
10. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan projek profil yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
11. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan projek profil mereka.
12. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan projek profil.
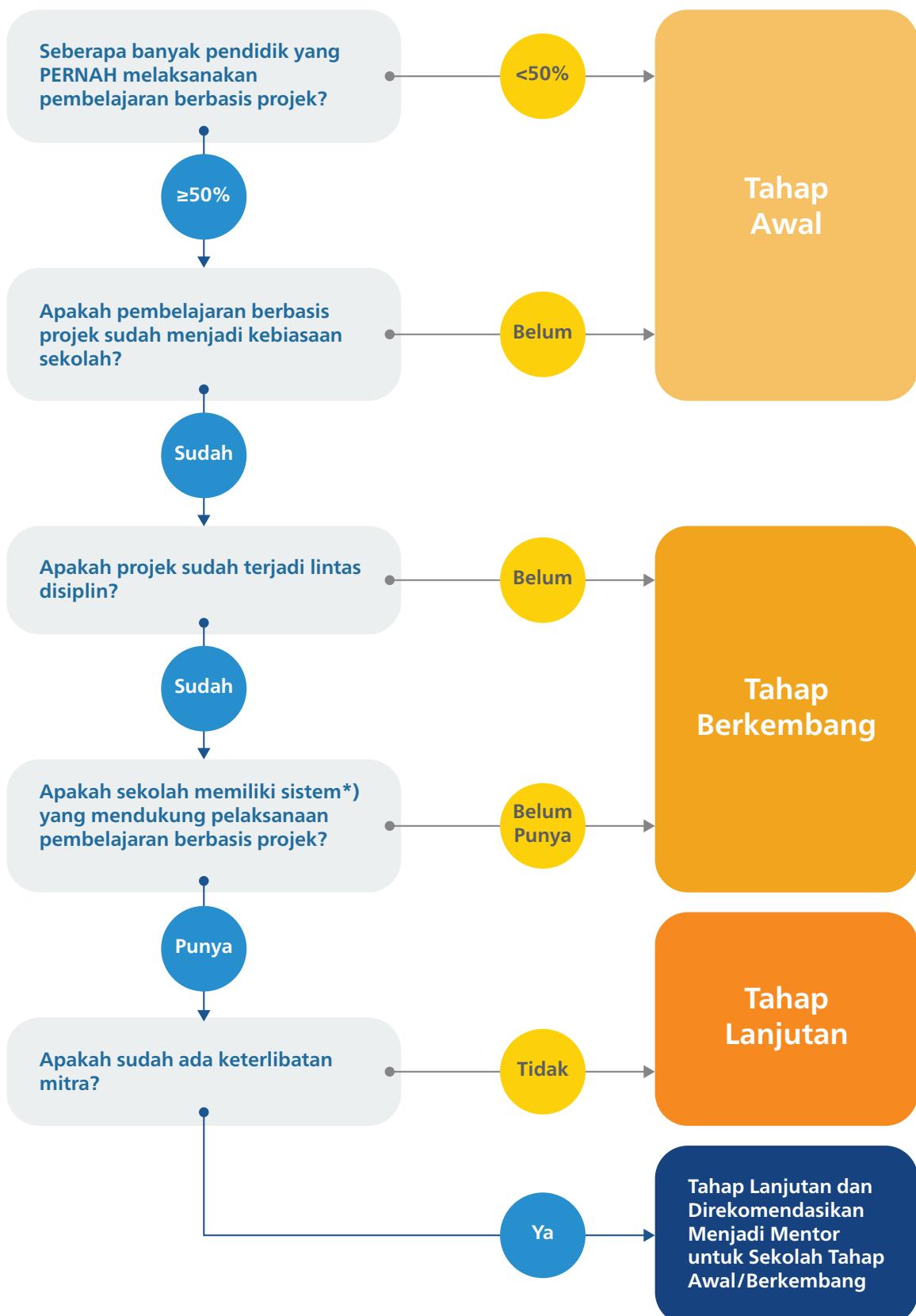
B. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis projek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Edutopia).

Pembelajaran berbasis projek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis projek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

Dalam hal ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis projek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan

***) satuan pendidikan yang memiliki sistem:** satuan pendidikan memiliki evaluasi berkala, pengayaan pendidik menyelenggarakan pembelajaran berbasis projek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik.

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
• Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek. • Konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik. • Satuan pendidikan menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).	• Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek. • Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik. • Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas projek.	• Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan • Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami semua pendidik. • Satuan pendidikan sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak projek dapat diperluas secara berkelanjutan.

C. Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.
- Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus sasaran projek profil pada satu tahun ajaran.
- Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu projek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian projek profil jelas dan terarah.
- Di tahap pengembangan modul projek profil, penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan subelemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
- Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis projek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

2. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap projek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk SD-SMK dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan.

Tema Projek Profil PAUD

Pada jenjang PAUD, projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi. Untuk pelaksanaan kegiatan di PAUD, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Empat tema di PAUD disusun berdasarkan prioritas nasional yang juga menjadi tema di Pendidikan Dasar dan Menengah namun disesuaikan dengan konteks PAUD. Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD adalah sebagai berikut:

Aku Sayang Bumi

Tema **Aku Sayang Bumi** selaras dengan tema di Pendidikan Dasar dan Menengah "Gaya Hidup Berkelanjutan".

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Eksplorasi penyebab banjir di sekitar, membuat dan menghias tempat sampah dari barang bekas
- Membuat karya seni dari bahan alam

Aku Cinta Indonesia	Tema **Aku Cinta Indonesia** selaras dengan tema di Pendidikan Dasar dan Menengah "Kearifan Lokal". Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia. **Contoh kontekstualisasi tema:** • Eksplorasi budaya nusantara dengan kunjungan ke museum budaya setempat
Kita Semua Bersaudara	Tema **Kita Semua Bersaudara** selaras dengan tema di Pendidikan Dasar dan Menengah "Bhinneka Tunggal Ika". Tema ini bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama. **Contoh kontekstualisasi tema:** • Membuat "minggu bertukar bekal" di mana peserta didik membawa bekal, menceritakan, dan menghargai makanan yang biasa dimakan di rumah masing-masing.
Imajinasi dan Kreativitasku	Tema **Imajinasi dan Kreativitasku** selaras dengan tema di Pendidikan Dasar dan Menengah "Rekayasa dan Teknologi". Tema ini bertujuan mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasi dan Kreativitasku, peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya. **Contoh kontekstualisasi tema:** • Eksplorasi cara membuat kendaraan bersayap lalu bermain peran tentang terbang dengan kendaraan tersebut

Tema Projek Profil SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat

Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Jakarta: situasi banjir
- Kalimantan: hutan sebagai paru-paru dunia
- Daerah pedesaan: pemanfaatan sampah organik

Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Jawa Barat: sistem masyarakat di Kampung Naga
- Papua: sistem masyarakat di Lembah Baliem
- SMK tata kecantikan: eksplorasi seni pranata acara adat Jawa

Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. **Contoh kontekstualisasi tema:** Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya (contoh: kisah Bu Mondang di halaman 6).
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. **Contoh kontekstualisasi tema:** • Jenjang SMP/SMA dan setara: Mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja. • Jenjang SMPLB/SMALB: Pengembangan kemandirian dalam merawat diri dan menjaga kesehatan
Suara Demokrasi	Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. **Contoh kontekstualisasi tema:** Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

Rekayasa dan Teknologi	Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. **Contoh kontekstualisasi tema:** Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi untuk menjawab permasalahan di sekitar satuan pendidikan.
Kewirausahaan	Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK. **Contoh kontekstualisasi tema:** Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.
Kebekerjaan	Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam projeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK. **Contoh kontekstualisasi tema:** • Lampung: eksplorasi pengembangan serat tekstil dari limbah daun nanas • Kawasan industri sekitar Jakarta: budidaya dan pengolahan tanaman lokal Betawi

Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema pilihan	Satuan Pendidikan menentukan tema sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.
Pengembangan tema	Satuan pendidikan menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel.	Satuan pendidikan menelaah isu yang sama untuk setiap tingkat/ kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan tahap lanjutan.
Penentuan topik	Satuan pendidikan menentukan topik projek profil yang akan dipelajari peserta didik.	Satuan pendidikan menyediakan beberapa pilihan topik projek profil yang akan dipelajari peserta didik.	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merancang topik projek profil yang akan dipelajari.

Dalam 1 tahun ajaran, peserta didik mengikuti projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
PAUD	1 s.d 2 projek profil dengan tema berbeda
SD/MI/SDLB/Paket A	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda
SMP/MTs/ SMPLB/Paket B	3 s.d 4 projek profil dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas X	3 s.d 4 projek profil dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas XI dan XII	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda
SMK/MAK kelas X	3 projek profil dengan 2 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
SMK/MAK kelas XI	2 projek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan
SMK/MAK kelas XII	1 projek profil dengan tema Kebekerjaan
SPK	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda

Catatan: Kelas XIII pada SMK program 4 tahun tidak perlu melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan:

- Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan projek profil.
- Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema projek profil yang sudah ditentukan. Contohnya isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal, isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi, isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema kewirausahaan, isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan, isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya.
- Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio projek profil di skala satuan pendidikan.

Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Kesetaraan

a. Program Pemberdayaan

Dalam mengembangkan alur pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila pada Program Pemberdayaan, satuan pendidikan perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Menetapkan jumlah Jam Pelajaran (SKK) untuk projek pemberdayaan yang dipilih per fase dengan memperhatikan cakupan elemen pada Capaian Pembelajaran (CP) Pemberdayaan yang sudah ditetapkan. (Lihat Panduan Capaian Pembelajaran Pemberdayaan)
2. Melakukan analisis capaian pembelajaran perfase, kemudian memilih tema projek penguatan profil pelajar Pancasila dan menentukan topik yang dinilai relevan.
3. Memilih dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang akan diinternalisasikan dalam pembelajaran projek Program Pemberdayaan perfase.
4. Menyusun alur aktivitas pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan.

b. Program Keterampilan

Dalam mengembangkan alur pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan, satuan pendidikan perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Menentukan jenis keterampilan yang dipilih menjadi bagian dari Struktur Kurikulum Merdeka Pendidikan Kesetaraan, sesuai hasil analisis konteks yang sudah dilakukan. Jika keterampilan yang dipilih belum memiliki Capaian Pembelajaran (CP) maka Satuan Pendidikan wajib menyusunnya terlebih dahulu. (Lihat Panduan Pengembangan Capaian Pembelajaran Keterampilan)
2. Menetapkan jumlah Jam Pelajaran (SKK) untuk projek jenis keterampilan yang dipilih perfase dengan memperhatikan cakupan elemen pada Capaian Pembelajaran program keterampilan yang sudah ditetapkan. (Lihat Capaian Pembelajaran Program Keterampilan yang dipilih)
3. Melakukan analisis Capaian Pembelajaran perfase, kemudian memilih tema projek penguatan profil pelajar Pancasila dan menentukan topik yang relevan.
4. Memilih dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila yang akan diinternalisasikan dalam pembelajaran projek Program Keterampilan per fase.
5. Menyusun alur aktivitas pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan.

D. Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pemetaan Alokasi Waktu Projek Profil di Setiap Jenjang

Langkah pertama merancang alokasi waktu projek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Berikut adalah alokasi jam projek profil untuk setiap jenjang:

a. PAUD

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di jenjang PAUD dilaksanakan 1-2 projek profil dalam satu tahun ajaran. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

b. Pendidikan Dasar dan Menengah

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Projek Profil Per Tahun
SD/MI kelas I-V	252 JP
SD/MI kelas VI	224 JP
SMP/MTs kelas VII-VIII	360 JP
SMP/MTs kelas IX	320 JP
SMA/MA kelas X	486 JP
SMA/MA kelas XI	216 JP
SMA/MA kelas XII	192 JP
SMK kelas X	288 JP
SMK kelas XI	144 JP
SMK kelas XII	36 JP
SMK kelas XII* (Program 4 tahun)	144 JP
SMK kelas XIII* (Program 4 tahun)	0

c. Pendidikan Khusus

Fase	Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Projek Profil Per Tahun
A (usia mental ± 7 tahun)	SDLB kelas I	234 JP
	SDLB kelas II	252 JP
B (usia mental ± 8 tahun)	SDLB kelas III-IV	306 JP
C (usia mental ± 8 tahun)	SDLB kelas V	306 JP
	SDLB kelas VI	272 JP
D (usia mental ± 9 tahun)	SMPLB kelas VII-VIII	306 JP
	SMPLB kelas IX	272 JP
E (usia mental ± 10 tahun)	SMALB kelas X-XI	378 JP
	SMALB kelas XII	336 JP

d. Pendidikan Kesetaraan

Pada Pendidikan Kesetaraan, projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui Program Pemberdayaan dan Keterampilan. Muatan program pada pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam bentuk Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Satu SKK dicapai melalui pembelajaran 1 (jam) tatap muka atau 2 (jam) tutorial atau 3 (jam) mandiri atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Penentuan moda tatap muka, tutorial, dan mandiri ditentukan oleh satuan pendidikan melalui pemetaan SKK.

Alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila pada pendidikan kesetaraan berbeda dengan alokasi waktu projek profil di pendidikan formal. Pada pendidikan formal alokasi waktu projek profil dialokasikan 20-30% dari total pembelajaran dalam satu tahun. Adapun pada pendidikan kesetaraan, alokasi waktu didasarkan pada jumlah SKK pada kelompok program pemberdayaan dan keterampilan.

Berikut alokasi SKK setiap fase pada pendidikan kesetaraan.

Kelompok Pemberdayaan & Keterampilan	A	B	C	D	E	F
	Kelas I-II	Kelas III-IV	Kelas V-VI	Kelas VII-IX	Kelas X	Kelas XI-XII
Pemberdayaan	288	432	648	1.080	576	720
Keterampilan						

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan projek profil pada pendidikan kesetaraan adalah:

- Jumlah alokasi SKK untuk projek profil pada tiap fase diambil dari alokasi SKK untuk Kelompok Pemberdayaan dan Keterampilan sesuai dengan jumlah SKK yang sudah ditetapkan dalam struktur kurikulum.
- Alokasi SKK untuk setiap projek profil tidak harus sama. Satu projek profil dapat dilakukan dengan SKK yang lebih banyak daripada projek profil yang lain. Pembagian jumlah SKK Program Pemberdayaan dan Keterampilan dapat ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
- Waktu pelaksanaan projek ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, peserta didik, dan lingkungan yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan projek. Sangatlah penting untuk membuat urutan waktu dalam pengerjaan projek profil.
- Topik kegiatan pemberdayaan dan/atau jenis keterampilan dipilih yang relevan sesuai tema yang sudah ditetapkan.
- Aktivitas pembelajaran projek profil ini bisa dilaksanakan langsung di lingkungan satuan pendidikan, atau di lingkungan tempat tinggal peserta didik, atau di lingkungan satuan pendidikan lain/ lembaga yang menyediakan jenis keterampilan sesuai pilihan, melalui situs dunia maya, atau kombinasi diantara keempatnya.

2. Simulasi Penghitungan Alokasi Waktu Projek Profil

Setelah mengidentifikasi total alokasi jam projek profil, langkah berikutnya adalah menentukan pembagian durasi projek profil sejumlah tema yang dipilih di kelas tersebut. Durasi setiap tema projek profil dapat dirancang berbeda-beda tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema tersebut.

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Hindu dan			
5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)			
Muatan Lokal	*64 (2) ****	-	*64****
Total****:	928 (29)	320	1248

Keterangan:

Jumlah berkisar antara … sampai .. %
(Sudah ditetapkan dalam struktur)

Contoh jumlah total JP ini untuk SMP, yang akan dibagi ke sekurang-kurangnya 3 projek profil. Jumlah ini berbeda di setiap fase/jenjangnya.

320 JP ini tidak perlu dibagi rata ke masing-masing projek, namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing projek.

Prinsip perhitungan ini sama dengan jenjang lain, dengan perbedaan pada total JP dan jumlah projek profil yang dirancang.

3. Pilihan Waktu Pelaksanaan Projek Profil

Catatan:

- Contoh pilihan waktu berikut hanya simulasi pilihan waktu pelaksanaan projek profil. Untuk periode waktu belajar dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing.
- Pilihan waktu pelaksanaan berikut dapat dipilih sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan, tidak terikat pada tahapan kesiapan satuan pendidikan.

1. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan projek profil (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk projek profil.

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	**2**	**3**	**4**	**5** Projek penguatan profil pelajar Pancasila	**6**
7	**8** Upacara	**9**	**10**	**11**	**12** Isra Mi'raj	**13** Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	**15** Upacara	**16**	**17**	**18**	**19** Projek penguatan profil pelajar Pancasila	**20**
21	**22** Upacara	**23**	**24**	**25**	**26** Projek penguatan profil pelajar Pancasila	**27**
28	**29** Upacara	**30**	**31**			

2. Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan projek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

No/	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	I	07.15-07.50	Upacara					
2		07.50-08.25	Upacara					
3		08.25-09.00						
		09.00-09.15	Istirahat					
4		09.15-09.50					Projek penguatan profil pelajar Pancasila	
5		09.50-10.25	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila			
6		10.25-11.00	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila
7		11.00-11.35		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila

3. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan - tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap projek profil), di mana semua Tenaga Pendidik berkolaborasi mengajar projek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	16 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	17 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	18 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	19 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	20 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
21	22 Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	23 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	24 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	25 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	26 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	27 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
28	29 Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	30	31			

Contoh Pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu projek profil

Di sebuah sekolah dasar, kepala satuan pendidikan dan tim fasilitator memutuskan bahwa di tahun ajaran berjalan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan difokuskan adalah Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong, dan Bernalar Kritis. Sementara tema projek profil pilihannya adalah Bhinneka Tunggal Ika, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan. Pemilihan dimensi dan tema tersebut berangkat dari kondisi dan kebutuhan sekolah.

Berangkat dari hal tersebut, tim fasilitator yang bertugas di kelas 5 kemudian memetakan kegiatan projek profil di kelasnya sebagai berikut:

	Projek Profil 1	**Projek Profil 2**	**Projek Profil 3**
Dimensi	Berkebinekaan Global Bergotong-Royong	Berkebinekaan Global Bergotong-Royong Bernalar Kritis	Bergotong-Royong Bernalar Kritis
Tema*	Kearifan Lokal	Bhinneka Tunggal Ika	Kewirausahaan
Alokasi Waktu**	80 JP	100 JP	72 JP

*Tingkat SD/MI dan sederajat wajib memilih 2-3 projek profil dengan tema berbeda dalam satu tahun ajaran.
**Total alokasi waktu projek profil di kelas 5 SD dalam satu tahun ajaran adalah 252 JP.

E. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul projek profil yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul projek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul projek profil.

Catatan: Pemerintah menyediakan beragam contoh modul projek profil dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam perencanaan projek profil. Referensi yang diperlukan tersedia di Platform Merdeka Belajar.

1. Komponen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul projek profil pada dasarnya memiliki komponen sebagai berikut:

Profil Modul	• Tema dan topik atau judul modul • Fase atau jenjang sasaran • Durasi kegiatan
Tujuan	• Pemetaan dimensi, elemen, subelemen profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan projek profil • Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)
Aktivitas	• Alur aktivitas projek profil secara umum • Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
Asesmen	Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian projek profil

Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:
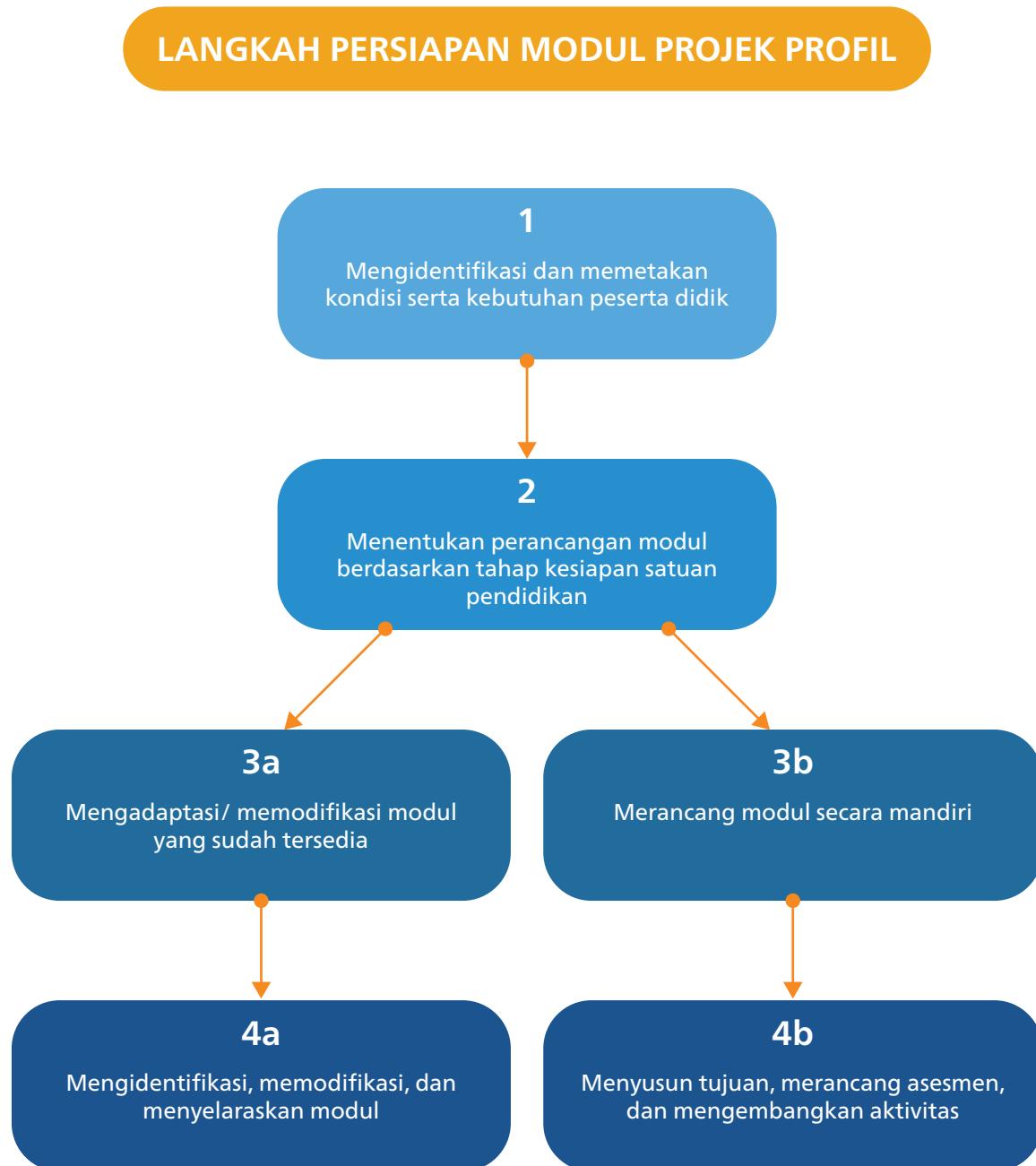
- Deskripsi singkat projek profil
- Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik
- Alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan
- Referensi pendukung

Tahapan pengembangan modul projek profil

Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul projek profil sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan) sebagai berikut:

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Menggunakan modul projek profil yang sudah tersedia: Melakukan adaptasi modul dengan kondisi sekolah.	Menggunakan modul projek profil yang sudah tersedia: Melakukan modifikasi di beberapa bagian modul, baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.	Merancang modul projek profil secara mandiri: Melakukan penyusunan modul projek profil dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.

2. Langkah Persiapan Modul Projek Profil

Mengadaptasi/memodifikasi modul:
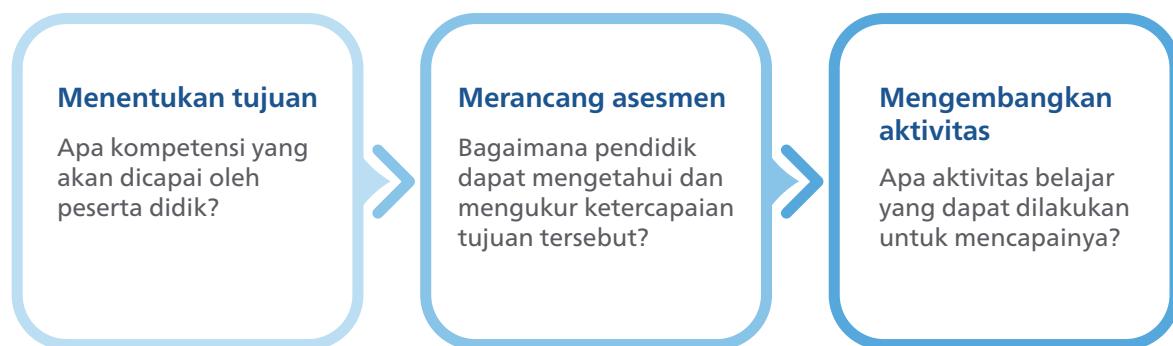
Identifikasi	Modifikasi	Selaraskan
1. Pilih modul yang sudah tersedia sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. 2. Pelajari dan diskusikan modul pilihan bersama tim fasilitator projek profil. 3. Identifikasi kesesuaian modul projek profil dengan kondisi sekolah.	1. Tentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik (Penyesuaian bisa mencakup topik, tujuan, aktivitas, dan asesmen). 2. Tuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan.	1. Periksa kembali kesesuaian tujuan, aktivitas, dan asesmen modul. 2. Selaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, subelemen (tujuan projek profil), serta kondisi dan kebutuhan sekolah/ peserta didik.

Merancang modul secara mandiri:

Merancang Tujuan dan Asesmen	Mengembangkan Aktivitas	Melengkapi dan Menyelaraskan Modul
1. Tentukan subelemen yang akan menjadi tujuan projek profil. 2. Susun rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik. 3. Rancang indikator dan strategi asesmen.	1. Kembangkan gambaran alur aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan projek profil. 2. Detailkan penjelasan untuk setiap tahap aktivitas (Dilengkapi kegiatan asesmen yang perlu dilakukan).	1. Lengkapi komponen lain yang dirasa diperlukan (Pertanyaan pemantik, lembar kerja, daftar referensi, dsb). 2. Periksa kembali kesesuaian tujuan, aktivitas, dan asesmen modul. 3. Selaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, subelemen (tujuan projek profil), serta kondisi dan kebutuhan sekolah/ peserta didik.

Strategi *Backward Design*[1] dalam pengembangan modul untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan projek profil

Tujuan projek profil adalah untuk menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila. Untuk memastikan eksplorasi atau pengembangan aktivitas projek profil tetap mengacu kepada tujuan, pendidik dapat mengembangkan strategi *backward design* dengan model alur berpikir sebagai berikut:

Menentukan tujuan
Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?

Merancang asesmen
Bagaimana pendidik dapat mengetahui dan mengukur ketercapaian tujuan tersebut?

Mengembangkan aktivitas
Apa aktivitas belajar yang dapat dilakukan untuk mencapainya?

Contoh:

Menentukan tujuan	Merancang asesmen	Mengembangkan aktivitas
Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (Dimensi Kreativitas)	Peserta didik dapat menuliskan ide solutif terhadap sebuah isu permasalahan yang mencakup berbagai sudut pandang. (Pendidik menggunakan rubrik sebagai instrumen asesmen)	• Mendiskusikan solusi terkait sebuah permasalahan secara berkelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok secara tertulis

1 Metode perancangan kegiatan belajar yang membantu pendidik menarik mundur ide dari mulai penentuan tujuan kepada perancangan asesmen lalu kemudian pengembangan aktivitas. (*Metode ini dikembangkan oleh Wiggins, G. & McTighe, J.*)

F. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan

Pendidik dapat menentukan elemen dan subelemen serta capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Strategi

Pendidik menentukan elemen dan subelemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen awal.
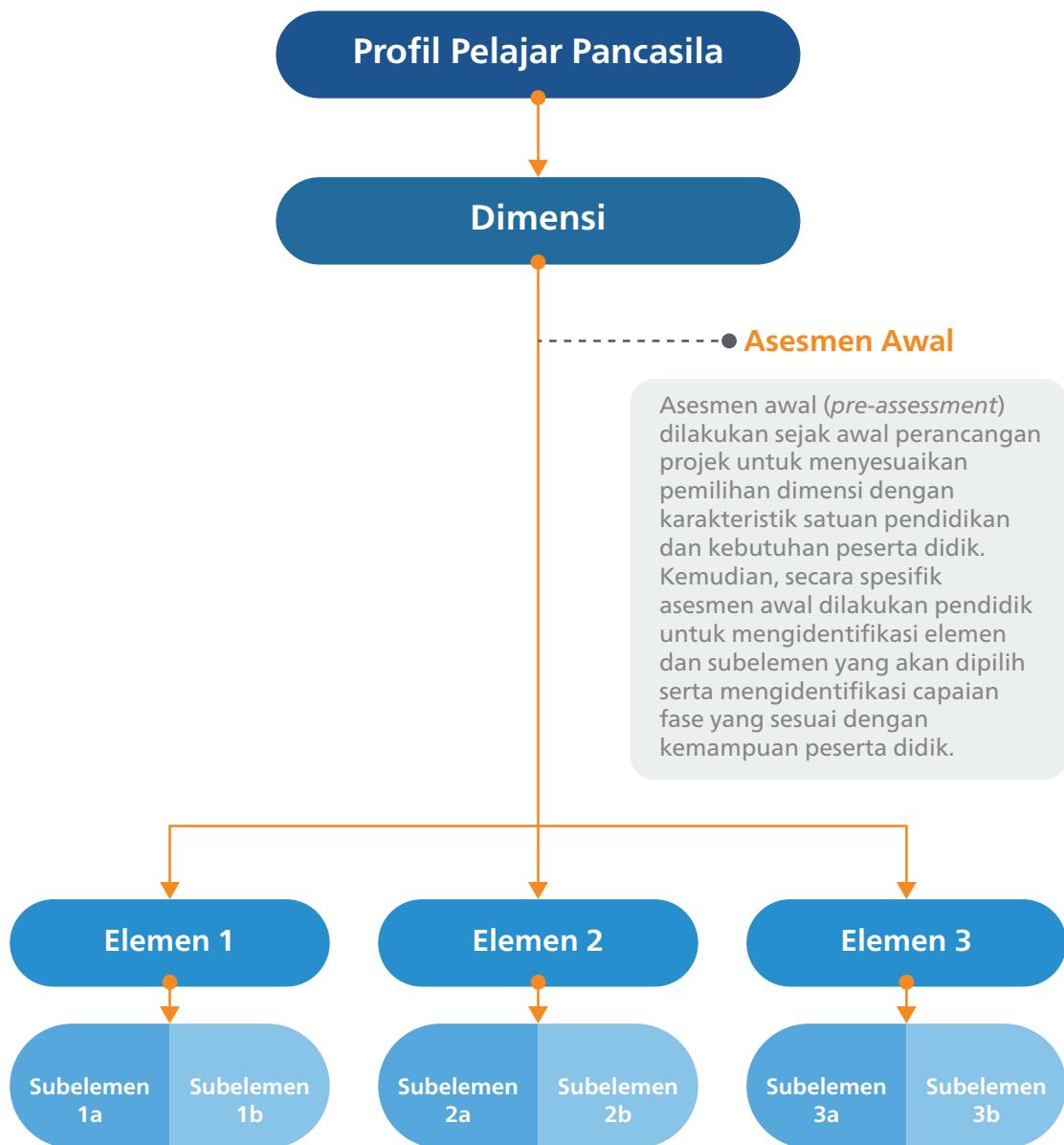
1. Pemetaan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
		Pemahaman agama/ kepercayaan
		Pelaksanaan ritual ibadah
	Akhlak pribadi	Integritas
		Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
		Berempati kepada orang lain
	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi
		Menjaga lingkungan alam sekitar
	Akhlak bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan
		Menghilangkan stereotip dan prasangka
		Menyelaraskan perbedaan budaya
	Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
		Memahami peran individu dalam demokrasi
Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
		Saling-ketergantungan positif
		Koordinasi sosial
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial
		Persepsi sosial
	Berbagi	

Dimensi	Elemen	Subelemen
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
		Mengembangkan refleksi diri
	Regulasi diri	Regulasi emosi
		Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya
		Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
		Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
		Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	

2. Strategi Pemilihan Subelemen

Yang perlu diperhatikan:

- *Pilih elemen dan subelemen projek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan dalam dokumen Profil Pelajar Pancasila.*
- *Sesuaikan fase perkembangan subelemen yang ingin dicapai dengan kemampuan awal peserta didik.*
- *Usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan subelemen dengan projek sebelumnya dan berikutnya.*

Contoh

Pemetaan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila dalam modul projek profil

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan **Topik:** Sampahku, Tanggung jawabku

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12-15 tahun)
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta
		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12-15 tahun)
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
			Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan

3. Merancang Rubrik Pencapaian

Contoh matriks kompetensi dari dimensi Berkebinekaan Global, elemen Mengenal dan Menghargai Budaya, subelemen Mendalami Budaya dan Identitas Budaya.

Tabel 2. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

Subelemen	Di Akhir Fase PAUD	Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun)
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman

Rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dijadikan sebagai tujuan projek.

Dalam perancangan rubrik utama projek, rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dimasukkan ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, rumusan fase sebelumnya dimasukkan ke dalam kategori Mulai dan Sedang Berkembang, sementara rumusan fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori sangat berkembang.

Contoh 1

Contoh Rubrik Utama Projek Profil

Dimensi: Berkebinekaan Global (Fase C)

	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh 2

Contoh Rubrik Utama Projek Profil

Dimensi: Bernalar Kritis (Fase D)

	Mulai berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.

G. Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengembangan Topik Projek Profil

Tim fasilitator projek profil memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik projek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan projek profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. Berikut adalah contoh pengembangan topik spesifik untuk setiap fase:

Contoh pengembangan topik di jenjang PAUD

Tema	PAUD
Aku Sayang Bumi	• Kebersihan lingkungan - projek membersihkan lingkungan. • Tanaman kesayangan - projek merawat tanaman • Air bersih - projek penyaringan air
Aku Cinta Indonesia	• Mainan di kampungku - projek membuat atau memainkan mainan tradisional. • Perayaan hari kemerdekaan -projek karnaval dengan pakaian adat/budaya nusantara
Kita Semua Bersaudara	• Aku sayang teman - menghasilkan karya untuk diberikan kepada teman. • Tolong menolong teman - menunjukkan perilaku menolong kepada teman. • Selamat hari raya - melakukan kunjungan ke teman yang merayakan hari raya
Imajinasi dan Kreativitasku	• Lukisan - menghasilkan karya lukis bersama untuk hiasan kelas • Aku kreatif - mengembangkan berbagai kreativitas sesuai ide anak

Contoh pengembangan topik di jenjang pendidikan dasar dan menengah

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan		
SD/MI dan sederajat	**Fase A**	Membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di satuan pendidikan, misal piket, waktu rutin khusus untuk kebersihan **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Mulai membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar
	Fase B	Infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di satuan pendidikan beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Mengumpulkan dan mengolah data amatan dari lingkungan sekitar
	Fase C	Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan, misal cara pencegahan kebakaran hutan atau banjir. **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
SMP/MTs dan sederajat	**Fase D**	Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di satuan pendidikan. **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat	**Fase E/F**	Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar satuan pendidikan. **Fokus pengembangan:** Akhlak terhadap alam - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Tema: Kearifan lokal		
SD/MI dan sederajat	**Fase A**	Pekan Permainan Tradisional, membuat kegiatan bersama yang berkaitan dengan mengenalkan dan melakukan berbagai jenis permainan tradisional daerah sendiri atau daerah lain di Indonesia. **Fokus:** Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya.
	Fase B	Khazanah Dongeng, Legenda Tanah Air, membuat kumpulan cerita menarik dan bermakna dari berbagai daerah di Indonesia. **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mendengarkan dengan baik pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya. Mengumpulkan berbagai warisan budaya (intangible heritage) yang membawa pesan-pesan moral yang masih relevan dengan masa sekarang.
	Fase C	Merancang Jalur Wisata Daerah yang berkaitan dengan peninggalan bersejarah tangible dan intangible. **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema. Memperkenalkan kekayaan budaya lokal beserta kearifannya kepada lingkup masyarakat luas secara kreatif lewat pengalaman indrawi.
SMP/MTs dan sederajat	**Fase D**	Mural Akulturasi yang bercerita tentang proses akulturasi dan dampaknya di masyarakat saat ini. **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan. Mengenal sejarah perkembangan budaya yang berdampak pada cara hidup dan sudut pandang masyarakat dan menyajikan interpretasinya melalui penggambaran visual
SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat	**Fase E/F**	Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi. **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi.

Tema: Bhinneka Tunggal Ika		
SD/SDLB/MI dan sederajat	**Fase A**	Buku kumpulan doa dan puisi bertema rasa syukur. **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bersifat apresiatif di lingkungan satuan pendidikan dan masyarakat (seperti "terima kasih", "bagus sekali", dll).
	Fase B	Membuat buku kumpulan cerita pendek yang membawa pesan tentang perbedaan individu memperkaya relasi sosial dalam masyarakat dan mengampanyekannya dalam keseharian di satuan pendidikan. **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya.
	Fase C	Merancang maket prototipe tata kota yang memenuhi kebutuhan warganya secara adil dan merata, dilengkapi dengan ruang publik yang digunakan sebagai fasilitas kesehatan, pendidikan, keagamaan, dll **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok.
SMP/SMPLB/ MTS dan sederajat	**Fase D**	Menciptakan lagu-lagu bertema keberagaman **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat	**Fase E/F**	Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar satuan pendidikan, merespon isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat. **Fokus:** Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

Tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya		
SD/SDLB/MI dan sederajat	**Fase A**	Mencatat perasaan dan tingkat kesehatan harian dengan jurnal bergambar, lalu memulai satu kebiasaan baik berdasarkan refleksi dari jurnal tersebut. **Fokus:** Akhlak pribadi - mengenali kebiasaan diri dan kebutuhan tubuh, serta meresponnya melalui perubahan kebiasaan.
	Fase B	“Restoran sehat”, peserta didik bermain peran menjadi pemilik restoran yang sedang menyusun menu untuk restorannya. Peserta didik mengeksplorasi serta mencoba berbagai olahan buah dan sayur, lalu mengembangkan daftar menu. Projek profil diakhiri dengan pesta makan di restoran, menunya olahan sayur dan buah pilihan peserta didik. **Fokus:** Pembiasaan makan sehat sejak dini
	Fase C	Eksplorasi isu *bullying* (perundungan) dan dampaknya pada kesehatan mental. Merancang aturan kelas untuk mencegah bullying dan menumbuhkan interaksi baik dan penuh hormat antar peserta didik. **Fokus:** Menumbuhkan kesadaran terhadap isu *bullying*, dan memperkuat budaya sekolah ramah lewat aksi peserta didik
SMP/SMPLB/ MTS dan sederajat	**Fase D**	Membuat kegiatan-kegiatan dan menyusun kesepakatan antar peserta didik berbasis OSIS untuk kesejahteraan (*wellbeing*) jiwa raga (olah raga, seni, kemanusiaan, agama, dll) **Fokus:** Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat	**Fase E/F**	Koordinasi kegiatan OSIS antar satuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan. **Fokus:** Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

<table>
<tr><th colspan="3">Tema: Suara Demokrasi</th></tr>
<tr><td rowspan="3">SD/SDLB/MI dan sederajat</td><td>Fase A</td><td rowspan="3">Untuk tema ini, penerapan di SD bukan berbentuk projek tapi lebih berfokus pada ekosistem satuan pendidikan yang memberi ruang sebesar-besarnya pada anak untuk berpendapat atau memiliki hak suaranya.</td></tr>
<tr><td>Fase B</td></tr>
<tr><td>Fase C</td></tr>
<tr><td>SMP/SMPLB/ MTS dan sederajat</td><td>Fase D</td><td>Menyusun kepengurusan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara), kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antar peserta didik.

Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.</td></tr>
<tr><td>SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat</td><td>Fase E/F</td><td>Merancang alur pemilihan pengurus OSIS satuan pendidikan, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pendidik dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasihat OSIS satuan pendidikan.

Fokus: Akhlak kepada manusia - Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll.) dan membantu orang lain. Mengapresiasi dan memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya.</td></tr>
</table>

Tema: Rekayasa dan Teknologi		
SD/SDLB/MI dan sederajat	**Fase A**	Menciptakan berbagai mainan yang menggunakan prinsip-prinsip fisika. **Fokus:** Akhlak Bernegara - Mengenali hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.
	Fase B	Merancang model dan maket gedung yang menerapkan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan. **Fokus:** Akhlak Bernegara - Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.
	Fase C	Menciptakan alur *upcycling* barang bekas menjadi benda-benda fungsional sebagai salah satu solusi penanganan sampah anorganik. **Fokus:** Akhlak Bernegara - Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
SMP/SMPLB/MTS dan sederajat	**Fase D**	Menciptakan sistem untuk pemanenan air hujan di lingkungan satuan pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. **Fokus:** Akhlak kepada Alam - Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai perbuatan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta, baik positif maupun negatif
SMA/SMALB/SMK/MA dan sederajat	**Fase E/F**	Merancang projek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya. **Fokus:** Akhlak kepada Alam - Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.

Tema: Kewirausahaan		
SD/MI dan sederajat	**Fase A**	Pasar Kreasi, mengadakan pasar yang jual beli berbagai kreasi mandiri berupa benda fungsional sederhana dari barang bekas. **Fokus:** Akhlak Pribadi - Membiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain
	Fase B	Membuat pementasan seni sederhana untuk menggalang dana kemanusiaan. **Fokus:** Akhlak Pribadi - Memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.
	Fase C	Merancang panduan pembuatan catatan pengelolaan uang pribadi (uang jajan) dan kolektif (kas kelas). **Fokus:** Akhlak Pribadi - Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dll.) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan.
SMP/MTs dan sederajat	**Fase D**	Menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat/produk yang berciri khas daerah. **Fokus:** Akhlak Pribadi - Menginternalisasi norma-norma sosial dan agama yang ada sehingga menjadi nilai personal
SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat	**Fase E/F**	Merintis koperasi sederhana di lingkup satuan pendidikan. **Fokus:** Akhlak Pribadi - Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.

Tema: Kebekerjaan		
SMK/MAK	**Fase E/F**	Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. **Fokus:** Kreatif - Merencanakan karirnya setelah lulus SMK dengan mempelajari cara membuat surat lamaran dan mengikuti seleksi.

Contoh pengembangan topik di jenjang Kesetaraan

Dalam mengembangkan topik projek penguatan profil pelajar Pancasila pada Program Keterampilan, satuan pendidikan terlebih dahulu menentukan jenis keterampilan yang akan dipilih, kemudian melakukan analisis Capaian Pembelajaran per fase. Jika keterampilan yang dipilih belum memiliki Capaian Pembelajaran, maka satuan pendidikan perlu menyusunnya terlebih dahulu, baru kemudian menentukan tema dan topik yang relevan.

Sebagai contoh, satuan pendidikan memilih Program Keterampilan Tata Boga. Hal pertama yang harus dilakukan adalah melihat urutan fase dan Capaian Pembelajaran seperti yang tertuang dalam Panduan Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Boga. Satuan Pendidikan kemudian menentukan kapan projek profil tersebut dilakukan pada setiap fase. Peserta didik melakukan projek profil yang utuh pada setiap fase. Diharapkan pada akhir fase, peserta didik dapat mencapai kemampuan seperti yang dituliskan dalam Capaian Pembelajaran. Berikut contoh pengembangan topik projek profilnya:

Fase A (Kelas I-II Paket A)

Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Fase A:
Pada Akhir Fase A, peserta didik mampu mengidentifikasi bahan makanan di sekelilingnya, mengenal peralatan pengolahan, memahami sanitasi *hygiene* makanan, dapat melakukan pengolahan sederhana, menyajikan dengan cara yang rapi dan bersih, serta dapat membuat makanan sederhana sesuai dengan prosedur resep.

Dari Capaian Pembelajaran tersebut dapat dikembangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan sebagai berikut:

Nama Projek Profil:
Makanan Sederhana dan Sehat

Tema:
Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik:

- Bahan makanan di sekelilingku, peralatan memasak sederhana, dan *hygiene* makanan (Kelas 1 Semester 1)
- Pengolahan makanan dengan teknik sederhana (teknik rebus, kukus, dan goreng) (Kelas 1 Semester 2)
- Penyajian makanan dengan peralatan yang bersih (Kelas 2 Semester 1)
- Membuat makanan sederhana sesuai prosedur resep (Kelas 2 Semester 2)

Fase B (Kelas III-IV Paket A)

Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Fase B:
Pada Akhir Fase B, peserta didik mampu melakukan persiapan memasak dengan memilih bahan dan peralatan, menerapkan sanitasi, keamanan pangan, mengolah makanan untuk keluarga dan diri sendiri, menyajikan dengan rapi dan bersih, dan melakukan pengolahan sederhana untuk diri sendiri dan keluarga.

Dari Capaian Pembelajaran tersebut dapat dikembangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan sebagai berikut:

Nama Projek Profil:
Makanan Sederhana yang Sehat untuk Diri Sendiri dan Keluarga

Tema:
Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal

Topik:

- Bahan makanan dan peralatan memasak sederhana di sekitarku dan mengenal unsur Gizi (Kelas III Semester 1)
- Mengolah makanan untuk diri sendiri dan keluarga (kelas III Semester 2)
- Penyajian makanan dengan rapi dan menggunakan peralatan yang bersih (Kelas IV Semester 1)
- Membuat makanan sederhana untuk diri sendiri dan keluarga (Kelas IV Semester 2)

Fase C (Kelas V-VI Paket A)

Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Face C:
Pada Akhir Face C, peserta didik mampu melakukan persiapan pengolahan sederhana, memahami dan menerapkan sanitasi *hygiene* makanan, mengenal unsur gizi yang dibutuhkan tubuh, memahami bahaya bahan tambahan makanan, dan dapat melakukan pengolahan dan penyajian makanan sederhana yang memiliki cita rasa yang dapat diterima keluarga.

Dari Capaian Pembelajaran tersebut dapat dikembangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan sebagai berikut:

Nama Projek Profil:
Makanan Sederhana yang sehat dengan Cita Rasa Keluarga

Tema:
Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal

Topik:

- Menyiapkan pengolahan makanan dengan bahan makanan bergizi dan bahan tambahan makanan yang sehat (Kelas V Semester 1)
- Mengolah makanan untuk diri sendiri dan keluarga dengan beberapa teknik olah (Kelas V Semester 2)
- Penyajian makanan dengan rapi dan menggunakan peralatan yang bersih, porsi sesuai dengan *garnish* sederhana (Kelas VI Semester 1)
- Membuat makanan sederhana dengan cita rasa yang diterima keluarga. (Kelas VI Semester 2)

Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Paket B)

Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Fase D:
Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan resep, menyiapkan bumbu dasar berbahan lokal, membuat makanan dengan prosedur sederhana berbahan dasar perkebunan, perikanan, dan peternakan sesuai potensi daerah setempat dan melakukan penjualan secara langsung.

Dari Capaian Pembelajaran tersebut dapat dikembangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan sebagai berikut:

Nama Projek Profil:
Makanan Sederhana yang Sehat Berbahan Dasar Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan sesuai Potensi Daerah Setempat

Tema:
Kearifan Lokal dan Kewirausahaan

Topik:

- Menyiapkan pengolahan makanan berbahan dasar lokal sesuai potensi daerah setempat dengan memperhatikan nilai gizi, tambahan makanan 5P yang sehat, sanitasi *hygiene* serta keselamatan kerja (Kelas VII Semester 1)
- Pembuatan makanan dan minuman sederhana sesuai resep dari bahan nabati berdasarkan potensi daerah setempat (Kelas VII Semester 2)
- Pembuatan makanan dan minuman sederhana sesuai resep dari bahan hewani berdasarkan potensi daerah setempat (Kelas VIII Semester 1)
- Pembuatan makanan dan minuman sederhana sesuai resep dari kombinasi bahan dasar nabati dan hewani berdasarkan potensi daerah setempat (Kelas VIII Semester 2)
- Penyajian makanan dengan mencontoh ragam teknik penyajian makanan, mengenal porsi dan membuat *garnish* (Kelas IX Semester 1)
- Berwirausaha Bidang Boga dengan penjualan langsung (Kelas IX Semester 2)

Fase E (Kelas X Paket C)	**Capaian pembelajaran Keterampilan Tata Boga Fase E:** Pada akhir Fase E peserta didik dapat mengidentifikasi produk makanan Indonesia, mengidentifikasi kebutuhan resep dan menu, mampu membuat masakan Indonesia berbahan dasar lokal yang ada di Indonesia, melakukan penyajian serta mampu melakukan penjualan dengan sistem secara langsung dan *online*. Dari Capaian Pembelajaran tersebut dapat dikembangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan sebagai berikut: **Nama Projek Profil:** Makanan Indonesia yang Sehat Berbahan Dasar lokal sesuai Potensi Daerah Setempat **Tema:** Bhinneka Tunggal Ika dan Kewirausahaan **Topik:** • Menyiapkan pengolahan makanan Indonesia berbahan makanan potensi lokal hasil pertanian, perikanan, dan peternakan daerah setempat (Kelas X Semester 1) • Mengolah bahan makanan dan minuman Indonesia (daerah), memodifikasi makanan produk lokal, makanan kekinian dengan bahan makanan lokal dari hewani dan nabati (Kelas X Semester 1) • Penyajian makanan dengan ragam teknik penyajian makanan (Kelas X Semester 1) • Berwirausaha Bidang Boga dengan penjualan langsung maupun *online* (Kelas X Semester 2)

Fase F (Kelas XI-XIII Paket C)

Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Fase F:
Pada akhir Fase F, peserta didik mampu mengidentifikasi kebutuhan resep dan menu, membuat makanan Fungsional, Asia, dan Eropa popular yang ada di Indonesia serta mampu melakukan penjualan langsung maupun online.

Selain itu peserta didik diarahkan melakukan uji kompetensi level 2 untuk mendapatkan sertifikat kompetensi agar lebih siap memasuki dunia kerja atau dunia wirausaha.

Dari Capaian Pembelajaran tersebut maka dapat dikembangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan sebagai berikut:

Nama Projek Profil:
Makanan Fungsional, Asia, dan Eropa popular yang ada di Indonesia dan melakukan penjualan langsung maupun online.

Tema:
Kewirausahaan

Topik:

- Menyiapkan pengolahan makanan Fungsional, Asia, dan Eropa popular di Indonesia dengan mengembangkan bahan berbasis potensi lokal hasil perkebunan, perikanan dan peternakan daerah setempat untuk makanan dengan gaya Internasional. (Kelas XI Semester 1)
- Mengolah bahan makanan Fungsional, Asia dan Eropa yang popular di Indonesia (Kelas XI Semester 1)
- Penyajian makanan sesuai standar porsi (*portion control*), melakukan penyajian makanan di depan tamu, membuat *garnish* sesuai dengan hidangan dan penyajian secara internasional (Kelas XI Semester 2)
- Berwirausaha Bidang Boga dengan penjualan langsung (Kelas XII Semester 1)
- Berwirausaha Bidang Boga dengan penjualan *online* (Kelas XII Semester 2)

2. Pengembangan Alur Aktivitas Projek Profil

1. Pendidik bekerjasama dengan Tim Fasilitator projek profil membuat alur yang berisi kegiatan projek profil, menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.

2. Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang projek profil, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan serta pendalaman dimensi

Beberapa contoh alur (*sequence*) projek profil

Contoh 1

Tahap	Keterangan
1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

Contoh 2

Merumuskan tujuan	**1. Mengamati**	***Apa yang terjadi?*** • Mempersiapkan observasi. • Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap). • Mencari inspirasi.
	2. Mendefinisikan	***Oh, ternyata itu yang hendak dicapai*** • Mendefinisikan tujuan dari temuan. • Membuat kerangka konteks.
Merumuskan tujuan	**3. Menggagas**	***Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?*** • Melontarkan dan mengembangkan gagasan. • Membuat alternatif solusi.
	4. Memilih	***Bagaimana aku bisa mewujudkan tujuan?*** • Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan. • Membuat purwarupa.
	5. Merefleksikan	***Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?*** • Membagi pengetahuan. • Meminta masukan. • Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Contoh 3

1. Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

(FIDS atau Find-Imagine-Do-Share digagas oleh Kiran Bir Sethi dalam program I Can!)

3. Pengembangan Asesmen Projek Profil

Diadaptasi dari: https://www.ucd.ie/teaching/resources/assessmentfeedback/howdoiassess/

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam projek profil. Oleh karena itu dalam merencanakan projek profil, termasuk dalam menyusun modul projek profil, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen projek profil:

- **Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen.** Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Gunakan pertanyaan ini untuk memandu pembuatan asesmen:

  - Apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? Apakah sesuai dengan fase pencapaian elemen dan subelemen profil?
  - Berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam projek profil?
  - Seberapa besar perbedaan kompetensi peserta didik?
  - Bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial, dan ekonomi peserta didik? Apakah keberagaman itu bisa menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam projek profil?

- **Pertimbangkan tujuan pencapaian projek profil** dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang disasar.

- **Pembuatan indikator perkembangan subelemen antarfase di awal projek.** Indikator perkembangan subelemen berguna untuk mengetahui kemajuan pencapaian tujuan projek.

- **Bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang projek profil) dan sumatif.** Hasil dari asesmen formatif di awal projek profil dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan tim fasilitator projek profil dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di projek profil "Sampahku, Tanggung jawabku", asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti pameran, poster, atau aksi yang merupakan puncak dari proses pembelajaran melalui projek profil. Karena pembuatan poster adalah kegiatan yang cukup berat, peserta didik sudah dipersiapkan sebelumnya dengan kegiatan formatif dimana peserta didik mendapatkan umpan balik mengenai poster dan presentasinya.

- **Jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.** Misalnya, peserta didik dapat memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster), dan pengembangan rubrik. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan rubrik/kriteria penilaian agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri.

Peran Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Projek Profil

	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	• Pada awal perencanaan (jika membuat sendiri modul projek profil) atau pada penentuan dimensi, elemen, dan subelemen (jika menggunakan modul projek profil yang sudah ada) • Selanjutnya dilakukan secara berkala, berkelanjutan selama projek profil	• Biasanya dilakukan pada akhir projek profil • Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di projek profil dengan jangka waktu yang panjang)
Pihak yang memberikan asesmen	• Pada awal projek profil: pendidik • Selama projek profil: pendidik, peserta didik secara pribadi (*self-assessment*), sesama peserta didik (*peer-assessment*), mitra satuan pendidikan dalam projek profil (misalnya: orang tua, narasumber)	Pendidik
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama

	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Manfaat untuk Tim Fasilitator Projek Profil	Fungsi asesmen formatif pada awal projek profil: • Menciptakan *baseline* (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan projek profil yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep *learning at the right level*. • Menentukan subelemen yang sesuai dengan fasenya • Mengetahui perkembangan peserta didik di akhir projek profil. Ketika dilakukan selama projek profil: • Mengawasi pembelajaran peserta didik selama projek profil • Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan subelemen profil pelajar Pancasila yang disasar • Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu projek profil	• Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensi pada subelemen dari elemen dan dimensi profil pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar. • Menyusun projek profil selanjutnya.

	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Manfaat untuk peserta didik	• Memahami performa di awal dan sepanjang projek profil. • Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri. • Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir. • Mengoptimalkan dampak projek profil.	• Memahami performa di akhir projek profil. • Memahami apakah peserta didik sudah memenuhi capaian projek profil dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan subelemen dari dimensi profil pelajar Pancasila yang disasar.

Contoh Alur aktivitas dan asesmen projek profil PAUD

Modul Projek Profil PAUD

Tema: Aku Cinta Indonesia **Topik:** Festival Hari Kemerdekaan **Total waktu:** 10JP	**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:** • Berkebinekaan Global • Gotong royong	**Subelemen yang disasar** • Mendalami budaya dan identitas budaya • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif • Tanggap terhadap lingkungan sosial

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum projek profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang digunakan untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur, dan kegiatan projek profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Kenali	**mengenali keanekaragaman budaya nusantara**		
1. Perkenalan: Membaca buku dan menonton video untuk memahami arti budaya dan mengenal aneka budaya nusantara.			
Tahap Selidiki	**mengkontekstualisasi budaya di lingkungan terdekat**		
2. Mencari tahu (dibantu oleh orang tua) mengenai asal usul mereka dan pakaian adat dari daerah asal mereka. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk cerita bergambar.	3. Bercerita kembali di kelas tentang asal usul dan pakaian adat dari daerah masing-masing. Bertanya jawab tentang pakaian adat yang dipresentasikan.	4. Mengeksplorasi pakaian-pakaian adat dari daerah lain, dengan memperhatikan tekstur dan pola kain (untuk mengenali perbedaan kain), warna, dan aksesoris pelengkap.	5. Mengundang orang tua atau narasumber yang dapat menceritakan arti dan fungsi dari atribut pakaian daerah.
Tahap Lakukan	**melakukan aksi karnaval di lingkungan sekolah**		
6. Mengumpulkan/ membuat atribut budaya nusantara dan simulasi pameran pakaian daerah.	7. Menyiapkan tata letak meja pameran.		
Tahap Genapi	**Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi**		
8. Memamerkan cerita bergambar dan pakaian adat dari daerah pilihan anak pada festival hari Kemerdekaan.	9. Mengajak diskusi anak tentang karya dan tampilan pada pameran.	10. Menanyakan pendapat anak apa yang akan diperbaiki/ ditambahkan jika melakukan pameran serupa.	**11. Asesmen Sumatif** Pameran Pakaian Daerah.

12. **Asesmen Sumatif** Evaluasi dan refleksi pencapaian yang dirasakan saat pameran			

Contoh Alur aktivitas dan asesmen projek profil SDLB

Modul Projek Profil Fase C (SLB)

Tema: Kewirausahaan **Topik:** Kita Suka Teh Manis **Total waktu:** 10JP	**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:** • Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Mandiri	**Subelemen yang disasar** • Regulasi diri • Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri • Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum projek profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang digunakan untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur, dan kegiatan projek profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Kenali — **Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari**

1. Perkenalan: Mengamati pembuatan teh manis (di rumah dan di sekolah).	2. Mengamati video pembuatan teh manis.	3. Mengunjungi penjualan teh manis.	

Tahap Selidiki	**Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan**		
4. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan teh manis.	5. Mempelajari dan memahami cara membuat teh manis.	6. Mempelajari dan memahami cara mengemas dalam pemasaran teh manis.	
Tahap Lakukan	**Bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata**		
7. Mempraktikkan membuat teh manis dengan urutan tahapan, ukuran bahan yang tepat dan sesuai			
Tahap Genapi	**Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi, dan refleksi**		
8. Menyajikan pembuatan teh manis pada orang lain (orang tua atau teman yang lain)			
Tahap Lanjutkan	**Menyusun langkah strategis**		
9. Mengemas teh manis untuk dijual	**10.** **Asesmen Sumatif** Menilai hasil akhir projek profil	**11.** **Asesmen Sumatif** Evaluasi solusi yang ditawarkan	

Contoh Alur aktivitas dan asesmen projek profil SMP

Modul Projek Profil Fase D

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan **Topik:** Sampahku, Tanggung jawabku **Total waktu:** 57 JP	**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:** • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Gotong royong • Bernalar kritis	**Subelemen yang disasar** • Memahami keterhubungan ekosistem bumi • Menjaga lingkungan alam sekitar • Kerja sama • Koordinasi sosial • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

Asesmen Formatif Awal.

Dilakukan sebelum projek profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang digunakan untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur, dan kegiatan projek profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Pengenalan

Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim

1. Perkenalan: Perubahan Iklim dan Masalah Pengelolaan Sampah	2. Eksplorasi Isu	3. Refleksi awal	4. Kunjungan ke TPA/ Komunitas Peduli Sampah
5. Diskusi Kritis Masalah Sampah			

Tahap Kontekstualisasi	**mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat**		
6. Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data	7. *Trash Talk*: Sampah di sekolahku	8. Pengorganisasian Data Secara Mandiri	9. Asesmen Formatif Presentasi: Sampah di sekolahku
Tahap aksi	**bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata**		
10. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: **Eksplorasi program pengelolaan sampah yang ada**	11. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: **Peranku dan Solusiku**	12. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: **Menentukan Karakteristik Poster yang Baik**	13. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku: **Membuat Poster**
14. Asesmen Formatif **Simulasi Pameran Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku**			
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut	**Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis**		
15. Asesmen Sumatif **Pameran Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahku**	16. Asesmen Sumatif **Evaluasi Solusi Yang Ditawarkan**	17. Mari Beraksi Sambil Refleksi **Mengelola Sampah di Sekolah**	

Contoh Alur aktivitas dan asesmen projek profil SMK

Modul Projek Profil Fase E/F (SMK)

Tema: Kebekerjaan **Topik:** Membangun kerja sama meraih sukses **Total waktu:** 18 JP	**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:** • Berkebinekaan Global • Gotong royong • Bernalar kritis • Kreatif	**Subelemen yang disasar** • Memahami pentingnya kerja sama • Menjaga kekompakan • Kerja sama • Koordinasi sosial • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan • Menghasilkan ide solusi masalah • Mencari solusi alternatif dari masalah • Bereksperimen dengan pilihan solusi kreatif

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum projek profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang digunakan untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur, dan kegiatan projek profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Pengantar — **Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu membangun kerja sama meraih sukses**

1. Perkenalan: **Membangun kerja sama meraih sukses**	2. Eksplorasi isu	3. Refleksi awal	4. Kunjungan ke industri (tempat kerja)
5. Diskusi Kritis: Kerja sama			

Tahap Eksplorasi	**mengkontekstualisasi masalah kerja sama di tempat kerja terdekat**		
6. Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data	*7.* *Team work Talk*: Kerja sama di tempat kerja	8. Pengorganisasian Data Secara Mandiri	*9.* **Asesmen Formatif** Presentasi: pentingnya kerja sama di tempat kerja
Tahap Performa	**bersama-sama mewujudkan kerja sama melalui kegiatan *outbond***		
10. Kegiatan *outbond*: Penjelasan aturan outbond kepada peserta	11. Kegiatan *outbond*: Peserta diminta mengumpulkan usulan *performance* per kelompok untuk ditampilkan dalam *outbound*	12. Kegiatan *outbond*: Melaksanakan outbond yang berkebinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif	13. Kegiatan *outbond*: Per kelompok menunjukkan *performance* melalui *outbond*
14. **Asesmen Formatif** Dua kelompok berkolaborasi untuk menampilkan performance			
Tahap Pengembangan	**Menuntaskan proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis**		
15. **Asesmen Sumatif** Satu kelas berkolaborasi untuk *performance*	16. **Asesmen Sumatif** evaluasi solusi yang ditawarkan	17. Mari Beraksi Sambil Refleksi Membangun kerja sama di sekolah/ tempat kerja kelak	

Contoh Alur aktivitas dan asesmen projek profil Kesetaraan

Modul Projek Profil Fase E/F (Program)

Tema: Kewirausahaan **Topik:** Kemasan Produk Makanan Lokal **Total waktu:** JP	**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:** • Gotong Royong • Bernalar kritis • Kreatif	**Subelemen yang disasar** • Kolaborasi, kepedulian dan berbagi • Memperoleh dan memproses informasi/ gagasan • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran • Refleksi pemikiran dan proses berpikir • Mengambil keputusan • Menghasilkan gagasan yang orisinil • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum projek profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang digunakan untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur, dan kegiatan projek profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Temukan

Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap potensi makanan lokal di daerah (di lingkungan setempat) yang dapat mendukung perekonomian masyarakat sejalan dengan pertumbuhan wisata di daerah setempat.

1.	2.	3.	4.
Perkenalan: kuliner lokal dapat mendukung perekonomian.	Eksplorasi Isu: Potensi produk makanan khas daerah dan masalah pada kemasanya.	Refleksi.	Observasi tempat produksi, distribusi atau penjualan produk olahan makanan lokal.

Tahap Bayangkan	**menemukenali permasalahan kemasan produk makanan lokal dan membangun ide kreatif sebagai solusi masalah di lingkungan terdekat.**		
5. Diskusi Kritis: menemukan permasalahan kemasan produk makanan lokal.	6. *Get an Idea*: membangun ide kreatif untuk mengatasi permasalahan kemasan produk olahan lokal.	7. Asesmen Formatif: mempresentasikan ide kreatif.	
Tahap Lakukan	**melakukan aksi nyata projek profil bersama pembuatan kemasan makanan lokal.**		
8. Merancang Aktivitas Projek profil.	9. Melaksanakan Aksi Projek profil: membuat produk kemasan makanan lokal .	10. Asesmen formatif: mempresentasikan aksi projek profil yang telah dilakukan di kelas.	
Tahap Bagikan	**Asesmen, Refleksi, dan Tindak Lanjut**		
11. Melaksanakan Perayaan Projek profil/ Pameran Projek profil.	12. Asesmen Sumatif Refleksi dan berdiskusi bersama teman sekelompok.	13. Membuat kesimpulan terhadap data umpan balik.	14. Memperbaiki hasil projek profil berdasarkan kesimpulan.
15. Menyusun laporan projek profil.			

4 Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana caranya agar projek profil berjalan lancar? Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek profil berjalan dengan baik?

Ringkasan Bab

Mengawali kegiatan projek profil

Mengoptimalkan pelaksanaan projek profil

Menutup rangkaian kegiatan projek profil

Mengoptimalkan keterlibatan mitra projek profil

A. Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan: Membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal projek profil digulirkan.

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan projek profil dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan projek profil dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali projek profil digulirkan.

 Strategi: Mulai dengan pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan projek profil adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet.

Contoh Strategi

Tema Projek profil	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan iklim	Pengolahan sampah	Apakah kamu tahu, setiap sampah yang kita produksi sehari-hari berakhir di mana?
Kearifan lokal	Pelestarian kearifan lokal	Menurutmu, apakah kearifan lokal daerah masih perlu dipertahankan di tengah perkembangan dunia yang sudah semakin maju dan modern?
Rekayasa dan Teknologi	Energi alternatif	Bagaimana memanfaatkan potensi tenaga angin yang tinggi di lingkungan kita untuk membuat sumber energi alternatif yang ramah lingkungan?

- **Strategi: Mulai dengan permasalahan autentik**

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat menyajikan permasalahan tersebut ke dalam kelas melalui paparan informasi dari berbagai media, mengundang narasumber, atau mengajak peserta didik langsung mengamatinya di lapangan.

Contoh Strategi

Tema	Permasalahan
Gaya Hidup Berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (Tergantung muatan lokal)
Kearifan Lokal	Dampak negatif modernisasi
Bhinneka Tunggal Ika	Radikalisme, toleransi antar umat beragama
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Perundungan, kesehatan mental di tengah pandemi

Catatan: Pendidik dapat menggabungkan strategi pertanyaan pemantik dan permasalahan autentik di awal kegiatan projek profil untuk membuat rangsangan belajar yang lebih provokatif bagi peserta didik.

B. Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

- **Strategi: Mendorong keterlibatan belajar peserta didik**

Kunci dari implementasi kegiatan projek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Contoh strategi

- **Membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik.** Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar pendidik dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya.
- **Memberikan tantangan secara bertahap.** Pendidik diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya pendidik dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan memandu dan menyajikan sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- **Memelihara rasa ingin tahu.** Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, pendidik perlu memunculkannya terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya pendidik dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap tahapan projek profil yang dilakukan. Kumpulan pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan projek profil, baik dalam pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan.

- **Melakukan refleksi secara berkala.** Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Pendidik dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, pendidik diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya saat pendidik melihat bahwa kemampuan manajemen waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, pendidik perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan. (Catatan: Hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara pendidik untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik).
- **Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK): Pendampingan, pengulangan dan pembiasaan.** Berkembangnya potensi dan tumbuhnya karakter serta kebiasaan baik, khususnya pada peserta didik berkebutuhan khusus, tidak lepas dari pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan yang dilakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya, prinsip dalam melakukan pendampingan meliputi: (1) pengenalan keunikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, (2) fokus dan percaya pada potensi yang masih dapat dikembangkan, (3) memperlakukan peserta didik setara dengan orang lain pada umumnya, dan (4) pelibatan orang tua atau keluarga dalam praktik pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan.

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan projek profil yang berkelanjutan.

- **Strategi: Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang**

satuan pendidikan perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan projek profil adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. Peserta didik, pendidik, dan bahkan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar setiap individu dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

Contoh strategi

- **Melakukan dialog reflektif.** Membiasakan forum refleksi untuk saling memberikan pendapat terkait keberlangsungan kegiatan projek profil.
- **Memberikan suara dan menentukan pilihan.** Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas projek profil serta menentukan target dan produk yang ingin dicapai.

Pendidik dan peserta didik perlu bersama-sama menentukan strategi dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, sehingga setiap individu dapat terus melatih, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelaksanaan projek profil.

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

- **Strategi: Membudayakan nilai kerja yang positif**

Budaya yang positif di satuan pendidikan mewujud dalam sikap pembelajar pada aktivitas sehari-hari. Ketika misalnya terdapat pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah sesuatu hal yang buruk, maka peserta didik tentu saja tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba.

Sebagai bentuk dari sebuah nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri setiap pembelajar tidak dihadirkan sebagai sebuah instruksi, namun sebagai sebuah pembiasaan yang rutin dilakukan dalam keseharian. Membudayakan nilai bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga diperlukan konsistensi dan komitmen untuk dapat membangunnya secara berkelanjutan.

Contoh nilai kerja yang positif

- **Pentingnya mengasah kemampuan** untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan, mengolah dan menindaklanjuti umpan balik, membangun inisiatif, memilih tantangan, dan mengevaluasi diri secara berkesinambungan.
- **Memiliki kebanggaan** terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal.
- **Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan projek profil** dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai.
- **Berani mencoba** dan dapat **belajar dari setiap kesalahan dan kegagalan.**

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

Strategi: Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan

Optimalisasi pelaksanaan projek profil secara teknis berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan untuk dapat mengelola berjalannya rangkaian kegiatan projek profil secara efektif dan efisien. Setidaknya kita dapat melihat efektivitas tersebut dalam tiga hal: alur kegiatan, alokasi waktu, dan kolaborasi tim pendidik.

Contoh strategi

Poin evaluasi	Tindakan
Alur kegiatan dan alokasi waktu	Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatan masih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan pemeriksaan secara berkala ini dapat menghindarkan terjadinya eksplorasi kegiatan yang terlalu jauh dari ruang lingkup dan kedalaman projek profil yang direncanakan sehingga berdampak pada kekurangan alokasi waktu kegiatan pada paruh terakhir pelaksanaan projek profil.
Kolaborasi tim pendidik	Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pendidik dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain. Semakin kuat kolaborasi tim pendidik, semakin tinggi tingkat keberhasilan projek profil dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya.

Tujuan: Mengidentifikasi dan menanggulangi kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan projek profil

Strategi: Evaluasi berkala dan adaptasi projek profil sesuai konteks

Dalam pelaksanaan projek profil, bisa jadi terdapat hambatan atau kendala yang tidak diduga sebelumnya. Ketika berhadapan dengan hal-hal tersebut, tim fasilitator projek profil dapat melakukan evaluasi dan adaptasi projek profil dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila.

Contoh kendala yang diidentifikasi	Contoh tindakan penanggulangan
Ketika projek profil sudah berjalan, ternyata masih ada perbedaan pemahaman pendidik tentang beberapa komponen projek profil, sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan.	Penyamaan persepsi tim terhadap komponen projek profil terkait
Pendidik tidak dapat memenuhi alokasi waktu yang telah disepakati karena faktor eksternal/ tak terduga (sakit, acara dinas, mutasi, dan lain-lain).	Adaptasi peran anggota tim fasilitator projek profil, perombakan anggota tim
Perubahan konteks di satuan pendidikan dan sekitarnya, sehingga rancangan modul projek profil tidak lagi sesuai konteks atau tidak sesuai kebutuhan pembelajaran peserta didik.	Adaptasi modul projek profil dengan berpedoman pada tujuan projek profil, yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Pelibatan berbagai pihak dalam diskusi adaptasi projek profil (termasuk di antaranya peserta didik, orang tua, narasumber, mitra, dan lain sebagainya)

C. Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan: Mengakhiri projek profil dengan kegiatan yang optimal.

Kegiatan projek profil yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni **merancang perayaan belajar** dan **melakukan refleksi tindak lanjut.**

- **Strategi: Merancang perayaan belajar**

Perayaan belajar adalah kegiatan di mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Pihak tersebut dimulai dari orang tua dan keluarga lainnya, pendidik dan tenaga kependidikan, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu. Perayaan belajar umumnya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik

atas upaya yang telah dilakukannya selama melaksanakan projek profil.

Perayaan belajar adalah acara yang dimiliki oleh peserta didik, bukan pendidik. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu pendidik juga dapat meyakinkan peserta didik jika perayaan belajar adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Oleh karenanya, kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita.

Beberapa saran untuk melaksanakan perayaan belajar dengan optimal:

- **Mendampingi peserta didik dalam perencanaannya.** Sebagai mentor, pendidik dapat memastikan pemahaman peserta didik terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan dari perayaan belajar. Setelah itu pendidik dapat memberikan pengarahan mengenai hal apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana mengatur teknis kegiatannya.
- **Melatih kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat umum.** Sebagai persiapan kemampuan, pendidik dapat melatih peserta didik dalam melakukan presentasi dan berbicara di hadapan umum (*public speaking*) dengan penyampaian verbal yang jelas dan sikap yang percaya diri. Kemampuan ini tentu saja tidak baru dipelajari menjelang perayaan belajar, namun terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Persiapan sebelum perayaan belajar adalah melakukan simulasi agar peserta didik lebih siap berhadapan dengan orang lain.
- **Menjadi pendukung di belakang layar.** Pada saat pelaksanaan perayaan belajar, pendidik dapat memosisikan diri di belakang dan mempersilahkan peserta didik untuk maju. Di samping itu pendidik dapat menyemangati, memberikan bantuan, memastikan setiap peserta didik memiliki pengunjung secara merata, dan mengantisipasi kendala teknis dan fasilitas yang mungkin dihadapi oleh peserta didik.

Perayaan Belajar Projek profil

Perayaan belajar projek dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, pertunjukan, aksi nyata, kampanye, dan sebagainya. Acara perayaan dapat berlangsung sederhana dengan mengatur tata letak di dalam kelas atau dapat berlangsung meriah dengan mengatur area tertentu sesuai dengan kesediaan sumber daya dan fasilitas satuan pendidikan.

Melakukan refleksi tindak lanjut

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan projek profil, namun di tengah pelaksanaan projek profil secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir projek profil untuk membahas proses berjalannya projek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat diajukan kepada peserta didik:

- Apa yang saya rasakan setelah melaksanakan projek profil ini?
- Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari projek profil ini? Apa bukti-buktinya?
- Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas projek profil ini?
- Apa saja tantangan yang saya alami? Apa yang biasanya saya lakukan untuk menghadapinya?
- Jika diberi kesempatan untuk mengulang projek profil ini, apa yang bisa saya perbaiki agar bisa lebih optimal?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan projek profil selanjutnya?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa kemampuan yang ingin saya kembangkan di tema selanjutnya?
- Apa yang harus saya lakukan untuk membuat tindak lanjut atas projek profil ini?
- Bagaimana cara saya berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil projek profil ini dalam keseharian?

Selain peserta didik, pendidik juga perlu melakukan refleksi untuk menutup kegiatan projek profil secara keseluruhan sebelum membuat pelaporan hasil belajar. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan:

- Apa yang saya rasakan terkait projek profil ini?
- Apakah projek profil yang dilaksanakan sudah berhasil menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pembelajaran? Apa bukti-buktinya?
- Apa saja tantangan yang saya dan tim fasilitator projek profil hadapi?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal memfasilitasi kegiatan projek profil selanjutnya?

D. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Kegiatan projek profil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya benda-benda mati di sekitar satuan

pendidikan, tetapi juga manusia-manusianya. Melibatkan masyarakat di luar satuan pendidikan akan sangat memberi makna yang berarti bagi peserta didik. Peserta didik-peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain pendidiknya, ada orang lain yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

Siapa sajakah orang lain atau masyarakat di luar satuan pendidikan yang dapat dijadikan narasumber belajar untuk peserta didik?

Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat - satuan pendidikan sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia. Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pendidik dari satuan pendidikan lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga pendidik, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya. Contohnya, pemetik teh dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan daun teh yang dikategorikan teh hijau dan teh hitam, petani padi dapat menjadi narasumber proses irigasi, dan lain sebagainya.

Jangan ragu untuk bertanya, dekati dan ajak terlibat dalam pembelajaran projek profil peserta didik.

Peserta didik akan terdorong untuk bertanya dan mencari tahu lebih dari yang kita harapkan, dengan mengetahui narasumber tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh pendidiknya. Para narasumber dari masyarakat dapat memberikan masukan, kritik, dan umpan balik bagi peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila kedepannya.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik akan memberikan dorongan tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik.

Melibatkan orang tua dan lingkungan satuan pendidikan

Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan sering kali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting, apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan lingkungan satuan pendidikan, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar satuan pendidikan, petugas kantin, tenaga kebersihan lingkungan, pejabat pemerintahan setempat, serta elemen masyarakat lain yang berada di sekitar satuan pendidikan, akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Apa yang perlu dilakukan satuan pendidikan dan pendidik?

- Mulailah dengan menginformasikan keterampilan dan kompetensi abad 21 apa yang dibutuhkan anak di jenjang pendidikan lanjutan dan di situasi bekerja nantinya. Ajak orang tua untuk berbagi harapan mereka terhadap anak-anak mereka, lalu diskusikan keterampilan dan kompetensi apa yang anak-anak perlu miliki untuk mencapai harapan tersebut.
- Minta orang tua untuk berbagi informasi tentang profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Ajak mereka berefleksi, apabila mereka dipersiapkan kompetensi tersebut dari sedini mungkin, apa yang berbeda dengan keadaan sekarang.
- Diskusikan bersama manfaat dari projek penguatan profil pelajar Pancasila ini untuk anak-anak dan bagaimana orang tua serta lingkungan satuan pendidikan dapat bekerja sama untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dituju.
- Tekankan bahwa sumber belajar dari luar satuan pendidikan, seperti dari orang tua atau lingkungan satuan pendidikan, akan lebih membantu anak-anak meningkatkan keterampilan dan kompetensi.

Bagaimana orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik akan diajak untuk melihat atau mencari isu atau masalah yang terjadi di sekitar mereka, atau yang berhubungan dekat dengan mereka, lalu menginvestigasi atau mencari tahu sebab-akibat dari isu tersebut, dan berpikir kritis untuk mencari solusi atau penyelesaian yang paling mungkin untuk mereka lakukan.

Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut. Tanpa disadari, orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan bermakna untuk peserta didik.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini akan memberikan dorongan dan semangat bagi orang tua dan lingkungan satuan pendidikan untuk membantu kesuksesan pembelajaran peserta didik.

5 Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana mendokumentasikan hasil projek profil?
Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek profil?

Ringkasan Bab

A. Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen

1. Dokumentasi Kegiatan Projek Profil

Jurnal (pendidik)

Jurnal adalah praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku.

Mengapa pendidik menggunakan jurnal dalam projek profil?

Jurnal dapat merekam proses pembelajaran projek profil peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah.

Jurnal dapat mendorong pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan projek profil sehingga pendidik dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan projek profil untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip penyusunan jurnal

- **Menunjukkan perkembangan.** Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik.
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.** Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala.
- **Observasi berkelanjutan.** Pendidik melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Pertanyaan panduan bagi pendidik

Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada di dalam jurnal?
- Apa saja komponen yang akan diobservasi dan dicatat dalam jurnal?
- Bagaimana merancang lembar observasi?
- Bagaimana pencatatan jurnal agar mudah dipahami?

Isi:

- Apa yang perlu didokumentasikan dalam jurnal pendidik?
- Seberapa sering perlu mengisi dan mengulas jurnal?
- Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

Portofolio (peserta didik)

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik bersama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Mengapa menggunakan portofolio dalam projek profil?

- Portofolio memberikan rasa kepemilikan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif.
- Portofolio mendorong peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kemajuannya, melakukan refleksi kritis terhadap pembelajarannya sehingga memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan pada dirinya menjadi pembelajar mandiri.

Prinsip-prinsip penyusunan portofolio

- **Dilakukan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik.** Peserta didik berperan aktif dalam memilih hasil kerja yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, dengan panduan yang mendorong peserta didik merefleksikan pembelajarannya.
- **Merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan anak secara jelas.** Hasil karya merupakan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan tujuan kegiatan (kompetensi yang dituju) dan standar yang diharapkan.
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.** Portofolio diperiksa, diganti, dan menjadi bahan diskusi yang dilakukan secara berkala.
- **Menunjukkan perkembangan.** Portofolio berisi hasil karya yang menunjukkan perkembangan peserta didik.
- **Dikerjakan dengan bimbingan.** Keterampilan untuk membuat sebuah portofolio tidak terjadi dengan sendirinya, pendidik perlu membimbing peserta didik dalam melakukan pemilihan hasil karya dan melakukan refleksi.

Pertanyaan panduan bagi pendidik

Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada?
- Bagaimana pengaturan portofolio agar mudah dipahami?

Isi:

- Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- Seberapa sering perlu mengulas dan mengganti isi portofolio?
- Bagaimana agar peserta didik aktif melibatkan diri dalam proses penyusunan portofolio?

Pertanyaan panduan untuk peserta didik

- **Pembuka**. Informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukkan untuk memperkenalkan dirimu?
- Hasil karya mana yang paling kamu banggakan? Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?
- Hasil karya mana yang paling kamu sukai? Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?
- Kemajuan apa yang paling kamu rasakan? Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa? Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut?

Contoh Alat Asesmen Projek Profil: Rubrik

Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti projek profil. Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas kinerja peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif.

Mengapa menggunakan rubrik dalam projek profil?

- **Bagi pendidik.** Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan pendidik. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai
- **Bagi peserta didik.** Rubrik yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi suatu tugas dan keterkaitan tugas dengan tujuan projek profil. Oleh karena itu, peserta didik dapat berlatih mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang ada. Rubrik juga bisa dipakai sebagai acuan pemberian umpan balik.

Yang perlu diperhatikan dalam membuat rubrik yang efektif untuk projek profil

- **Jumlah kriteria dan tingkatan kualitas performa.** 3-5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria performa
- **Deskripsi yang jelas dan dapat dibedakan antar tingkatan.** Memiliki kriteria dan deskripsi rinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang”, “sedang berkembang”, “berkembang sesuai harapan”, “sangat berkembang” (contoh terlampir)

- **Deskripsi yang mudah untuk diobservasi.** Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi.
- **Dokumen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.** Dalam mengembangkan rubrik untuk projek profil, pendidik dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar Pancasila untuk melihat subelemen Profil yang bisa dikembangkan melalui projek profil . Rincian alur perkembangan sub dimensi dari Fase A hingga Fase E dapat dipakai sebagai acuan apakah anak sudah mengembangkan keterampilan di subelemen tertentu sesuai fasenya.
- **Tipe aktivitas.** Selain memperhatikan elemen dan subelemen projek profil, pembuatan rubrik juga harus memperhatikan tipe aktivitas dan keterampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut. Misalnya, rubrik untuk poster akan berbeda dengan rubrik menulis esai argumentatif karena mengasah keterampilan yang berbeda.
- **Libatkan peserta didik dalam merancang rubrik**. Ketika mereka berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkembang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan projek profil mereka.

2. Pengolahan Hasil Asesmen

Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik selama proses hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen tersebut untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Dalam prosesnya, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi.

Untuk membantu memahami alur berpikir pengolahan asesmen projek profil di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah, tim fasilitator dapat menjadikan pemetaan alur berikut sebagai referensi:

a. PAUD

Contoh proses menentukan dimensi yang difokuskan, elemen, subelemen, tujuan pembelajaran (narasi capaian di akhir fase), dan mengembangkan indikator per tujuan pembelajaran.

Tema: Aku Sayang Bumi
Topik: Pengelolaan Sampah
Projek profil: Memilah Sampah
Dimensi P3 yang dibangun:

Dimensi	Elemen	Subelemen	Di akhir Fase PAUD, anak
Bergotong royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah gagasan dan informasi	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana

Contoh bentuk perencanaan

Tujuan yang ingin dicapai		Tema dan projek profil yang digunakan	Bentuk asesmen yang ingin diterapkan
Dimensi	Elemen/Subelemen		
(isi dengan dimensi yang dicapai melalui projek profil) *(apa dimensi yang ingin dicapai?)*	*[silahkan diisi dengan penjabaran elemen/ subelemen yang ingin dikuatkan. Dapat merujuk ke keputuusan Kepala BSKAP no 009/KR/2022)*	Tema:..... Projek profil: ..... *(silahkah jabarkan durasi, bahan dan berbagai strategi yang ingin diterapkan)*	*(Silakan rencanakan bentuk asesmen yang akan dipakai, disesuaikan dengan kegiatan projek profil yang dilakukan)*

Deskripsi singkat (berisi konteks, dimensi yang difokuskan, tujuan kegiatan, dan gambaran umum proses)

Projek Profil 1 | Memilah Sampah

Projek profil Memilah Sampah ini diharapkan mampu membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bergotong royong dan Bernalar kritis. Melalui projek profil ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari - hari.

Contoh proses menganalisis data hasil asesmen harian untuk narasi capaian projek penguatan profil pelajar Pancasila

Nama anak: Ari Putranto

		Tujuan yang ingin dicapai		
		Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
Perilaku yang teramati (hari/minggu)	Hari ke - 1	menyampaikan saat di rumah dia sering membantu ayah mengangkat kantong sampah untuk dibuang (Ari dan Kirana)	"apa itu bahan beracun dan berbahaya pak?" tanya Ari saat dijelaskan tentang B3	Saat berdiskusi tentang sampah, Ari menyampaikan jika dia membantu ayah membawa kantong sampah untuk dibuang, yang jumlahnya 2 kantong
	Hari ke - 2	Memungut sampah bersama teman - temannya		"Kok bisa jadi uang" tanya Ari saat Guru menjelaskan jika sampah bisa menjadi uang
	Hari ke - 3	Mengajak temannya untuk berbagi peran saat membawa kantong berisi sampah	Ari menanyakan sistem di bank sampah	
	Hari ke - 4		Menanyakan apa itu eco enzyme "apa itu eco enzyme pak?" tanya Ari	Ari menceritakan jika kakeknya membuat pupuk kompos di kebun dan ibunya menjual jus sehingga di rumahnya banyak kulit jeruk
	Hari ke - 5	• Ari membawa kulit jeruk ke sekolah sebagai bahan untuk membuat eco enzym • Ari bersama teman - temannya memotong kulit buah yang dibawa untuk membuat eco enzyme	"Kok pakai balon pak?" tanya Ari saat Guru menyampaikan jika mereka akan menggunakan balon untuk eco enzymenya	Memberitahu temannya langkah membuat eco enzyme sambil melihat poster
	Hari ke - 6			Menyampaikan pendapat saat diskusi bersama guru dan teman tentang sampah "soalnya orang yang membuang sampah ke sungai tidak ikut projek kita" jawab Ari saat ditanya kenapa di sungai masih banyak sampah
Simpulan		Ari dapat mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek profil. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan bersama teman-teman memotongnya untuk dijadikan bahan eco enzym.	Ari dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya dan memberikan informasi kepada teman - temannya. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat eco enzym lalu membuatnya bersama teman - temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat eco enzyme setelah melihat poster.	

b. Pendidikan Dasar dan Menengah

ALUR RENCANA PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PROJEK PROFIL

Menentukan tujuan pembelajaran

Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?

Merancang indikator kemampuan

Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?

Menyusun strategi asesmen

Dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut?

Mengembangkan topik dan alur aktivitas pembelajaran

Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan topik projek yang dikembangkan?

Mengolah hasil asesmen

Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?

Menyusun pelaporan

Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?

Prasyarat: Pendidik perlu mempelajari dan memahami kesinambungan alur perkembangan dimensi untuk setiap subelemen profil pelajar Pancasila

Contoh Pemetaan Alur Pengolahan Projek Profil

Contoh 1. Pemetaan alur pengolahan asesmen projek
Dimensi: Berkebinekaan Global & Bernalar Kritis
Tema: Bhinneka Tunggal Ika

Tahap	1. Menentukan tujuan pembelajaran	2. Merancang indikator kemampuan	3. Merancang asesmen	4. Mengembangkan aktivitas	5. Mengolah hasil asesmen	6. Menyusun pelaporan
	Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	*Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?*	*Dengan cara apa murid dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?*	*Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema projek yang dipilih?*	*Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?*	*Sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?*
Contoh gambaran asesmen dimensi Berkebinekaan Global	"Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa." (Fase D) Sub elemen: Mendalami budaya dan identitas budaya. Elemen: Mengenal dan menghargai budaya Dimensi: Berkebinekaan Global	Murid mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara.	Peserta didik menjelaskan informasi mengenai budaya daerah pada masa lalu dan pada masa kini secara lisan. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kelengkapan informasi yang disajikan.	• Membaca dan mendiskusikan informasi mengenai budaya daerah dari berbagai sumber. • Melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau budayawan.	Dari hasil presentasi yang dilakukan, kesimpulannya A sudah mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara.	Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada kriteria "Berkembang Sesuai Harapan". Hal tersebut teramati dari kemampuannya yang sudah optimal dalam menjelaskan perkembangan budaya daerah dan merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.
		Murid mampu merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.	Peserta didik dapat menuliskan refleksi secara tertulis mengenai pengaruh kebudayaan dari berbagai suku/daerah yang mempengaruhi budaya di keluarganya. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kedalaman informasi yang disajikan.	• Membuat catatan mengenai sejarah keluarga. • Membuat pohon keluarga (silsilah suku). • Menuliskan esai refleksi mengenai keberadaan diri di tengah keragaman budaya nusantara.	Dari hasil tulisan esai yang dibuat, kesimpulannya A dapat merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.	

Tahap	1. Menentukan tujuan pembelajaran	2. Merancang indikator kemampuan	3. Merancang asesmen	4. Mengembangkan aktivitas	5. Mengolah hasil asesmen	6. Menyusun pelaporan
	Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	*Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?*	*Dengan cara apa murid dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?*	*Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema projek yang dipilih?*	*Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?*	*Sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?*
	"Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial." (Fase D) Subelemen: Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Elemen: Mengenal dan menghargai budaya Dimensi: Berkebinekaan Global	Murid mampu memahami praktik agama yang berbeda dan menunjukkan sikap toleran terhadapnya.	Peserta didik mengetahui praktik budaya terkait ibadah keseharian yang dilakukan oleh penganut agama lain dan menunjukkan sikap menghargai perbedaan tersebut. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut dari hasil jurnal murid dan lembar skala sikap.	• Menghubungi murid/ masyarakat dari budaya yang berbeda. • Mengidentifikasi pemetaan keragaman budaya di komunitas sekolah/masyarakat. • Mengidentifikasi fakta dan opini dalam kegiatan diskusi mengenai isu keragaman. • Merefleksikan keberadaan diri di tengah keragaman budaya nusantara.	Dari hasil jurnal & lembar skala sikap, A sudah mampu memahami praktik budaya yang berbeda dan menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada fase "Sangat Berkembang". Hal tersebut teramati dari kemampuannya yang sudah optimal dalam menganalisis keragaman praktik budaya di daerah dan menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan.
Contoh gambaran asesmen dimensi Bernalar Kritis	"Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda." Subelemen: Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri Elemen: refleksi pemikiran dan proses berpikir Dimensi: Bernalar Kritis	Murid mampu membedakan fakta dan opini dalam proses memahami keragaman sudut pandang	Peserta didik mengidentifikasi fakta dan menyampaikan opini secara tertulis pada saat menuliskan refleksinya mengenai pengaruh kebudayaan dari berbagai suku/daerah yang mempengaruhi budaya di keluarganya, serta dapat memahami sudut pandang yang berbeda dalam kegiatan diskusi. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut dari hasil refleksi dan aktivitasnya dalam forum diskusi.		Dari hasil tulisan refleksi dan jurnal, A sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam membedakan fakta dan opini. Namun dari kegiatan diskusi, teramati A masih berupaya untuk dapat memahami secara mendalam sudut pandang yang berbeda dalam proses memahami perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.	Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada fase "Sedang Berkembang". Hal tersebut teramati dari kemampuannya dalam menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri. Di sisi lain, A masih berproses untuk dapat mendalami sudut pandang yang berbeda.

B. Menyusun Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Prinsip Rancangan Rapor Projek Profil

Rapor bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik, namun tidak merepotkan pendidik dalam pengerjaannya.

Menunjukkan keterpaduan

Rapor terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam projek profil.

Meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam projek profil, namun bagian projek profil fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar Pancasila

Tidak menjadi beban administrasi yang berat

Aspirasinya, penulisan rapor akan lebih sederhana, terlebih apabila dibantu teknologi.

Teknologi "*Report generator*" di mana pendidik memasukkan judul projek profil, deskripsi singkat, dan seluruh elemen Profil Pelajar Pancasila, dan hanya memberikan penilaian pilihan elemen profil yang berkaitan dengan projek profil tanpa harus menuliskannya.

Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dsb.

Kompetensi utuh

Penilaian dalam rapor projek profil memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek tersebut.

2. Format Rapor Projek Profil

a. Pendidikan Dasar dan Menengah

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama sekolah	SMA Bintang Kejora	**Kelas**	10
Alamat	Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya	**Fase**	E
Nama Peserta Didik	Didi Felicia Herutami	**Tahun ajaran**	2022/2023
NISN	201912345		

Projek Profil 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia
Projek profil ini adalah projek profil pertama di kelas 10. Projek profil ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek profil ini, peserta didik belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek Profil 2 | Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah
Dalam projek profil ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek profil ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Projek profil dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
• **Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.** Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.			✔	
• **Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.** Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.			✔	
• **Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.** Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain				✔
• **Menghilangkan stereotip dan prasangka.** Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.				✔
• **Menyelaraskan perbedaan budaya.** Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.				✔
Bernalar kritis				
• **Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.** Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			✔	
• **Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.** Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.				✔
• **Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.** Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.			✔	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan projek profil ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan projek profilnya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

2. Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah.	MB	SB	BSH	SAB
Bergotong royong				
• **Kerja sama.** Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.		✔		
• **Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.** Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.		✔		
Berkebinekaan global				
• **Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.** Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.			✔	
• **Memahami peran individu dalam demokrasi.** Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya.		✔		
Mandiri				
• **Mengembangkan refleksi diri.** Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan.			✔	
• **Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.** Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalaninya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui.			✔	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan projek profil ini, Didi mencoba untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja dalam kelompok. Selama mengerjakan proyek ini Didi dapat fokus bekerja dan selalu berusaha untuk memberikan kontribusi pada kelompoknya. Namun, ia masih perlu belajar lebih bertanggung jawab dan memenuhi komitmennya atas tugas-tugas yang ia emban, sehingga tidak menjadi hambatan bagi bergulirnya proses dalam kelompok. Dalam kelompok ini Didi merasa ia masih belum dapat bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Didi pun menyampaikan bahwa ia masih belajar untuk memahami teman-temannya dan menyesuaikan dirinya dalam kelompok.

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama sekolah	SMA Bintang Kejora	**Kelas**	10
Alamat	Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya	**Fase**	E
Nama Peserta Didik	Didi Felicia Herutami	**Tahun ajaran**	2022/2023
NISN	201912345		

Projek Profil 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia
Projek profil ini adalah projek profil pertama di kelas 10. Projek profil ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek profil ini, peserta didik belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek Profil 2 | Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah
Dalam projek profil ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek profil ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Projek profil dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

Deskripsi singkat projek profil berisi penjelasan mengenai konteks dan tujuan projek profil serta gambaran umum proses pelaksanaannya.

Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenali identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil

Rapor mencantumkan dimensi, subelemen, dan rumusan kompetensi sesuai fase peserta didik dari profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan projek profil yang sudah ditentukan.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
• **Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.** Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.			✔	
• **Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.** Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.			✔	
• **Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.** Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain				✔
• **Menghilangkan stereotip dan prasangka.** Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.				✔
• **Menyelaraskan perbedaan budaya.** Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.				✔
Bernalar kritis				
• **Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.** Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			✔	
• **Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.** Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.				✔
• **Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.** Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.			✔	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan projek profil ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan projek profilnya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
• **Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.** Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.			✔	
• **Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.** Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.			✔	
• **Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.** Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain				✔
• **Menghilangkan stereotip dan prasangka.** Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.				✔
• **Menyelaraskan perbedaan budaya.** Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.				✔
Bernalar kritis				
• **Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.** Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			✔	
• **Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.** Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.				✔
• **Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.** Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.			✔	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan projek profil ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan projek profilnya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

Penilaian individual anak berisi capaian subelemen profil pelajar Pancasila berdasarkan 4 kriteria: Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang. Sementara di bagian akhir terdapat deskripsi satu paragraf singkat mengenai pencapaian peserta didik yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian.

b. PAUD

Laporan hasil belajar projek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang PAUD dibuat dalam bentuk yang sederhana berupa deskripsi satu paragraf mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan projek profil. Deskripsi tersebut disatukan bersama rapor intrakurikuler yang dapat disajikan per semester atau per tahun.

Berikut contoh penyajiannya:

Nama Sekolah	PAUD Jaya	**Kelas**	TK A
Nama Siswa	Ari Putranto	**Fase**	FONDASI
Tahun Ajaran	2021/2022	**Tinggi Badan**	124 cm (tinggi)
Semester	2 (dua)	**Berat Badan**	18,8 kg (normal)

Nilai Agama dan Budi Pekerti

....
....
....
....
....

Jati Diri

....
....
....
....
....

Dasar-dasar Literasi, Matemtika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

....
....
....
....
....

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Semester ini Ari melakukan projek Memilah Sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bergotong royong dan Bernalar kritis. Melalui projek ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan kegiatan projek, Ari dapat memberi apresiasi terhadap teman-temannya di sekolah dengan mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan *eco enzym* bersama teman-temannya. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya, memberikan informasi kepada teman-temannya serta menjelaskan alasan saat menentukan sebuah pilihan. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat eco enzym lalu membuatnya bersama-sama dengan temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat eco enzym setelah melihat poster dan membantu menentukan tempat menyimpan yang aman.

Refleksi orang tua:

....
....
....
....
....

Ketidakhadiran	
Sakit	**0**
Izin	**0**
Tanpa keterangan	**0**

Komponen Deskripsi:

Semester ini Ari melakukan projek profil Memilah Sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi profil pelajar Pancasila, yakni dimensi bergotong royong dan dimensi bernalar kritis. Melalui projek profil ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan kegiatan projek profil, Ari dapat memberi apresiasi terhadap teman-temannya di sekolah dengan mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek profil. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan eco enzym bersama teman-temannya. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya, memberikan informasi kepada teman-temannya serta menjelaskan alasan saat menentukan sebuah pilihan. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat eco enzym lalu membuatnya bersama-sama dengan temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat eco enzym setelah melihat poster dan membantu menentukan tempat menyimpan yang aman.

: Tujuan Projek Profil

: Capaian Dimensi dan Bukti Otentik

c. Kesetaraan

Rapor pada pendidikan kesetaraan terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. **Bagian pertama,** rapor pada Kelompok Mata Pelajaran Umum.

   Pada kelompok Mata Pelajaran Umum, hasil belajar peserta didik ditulis berupa angka dan narasi atau deskripsi pendek Capaian Pembelajaran.

2. **Bagian kedua,** rapor pada Program Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

   Program Pemberdayaan/Keterampilan yang dilakukan dalam bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai hasil projek profil dituangkan dalam bentuk narasi atau deskripsi pendek tentang dimensi profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran Program Keterampilan.

a. CAPAIAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA (P3) PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN/KETERAMPILAN

Catatan:

MB : Mulai Berkembang	BSH : Berkembang Sesuai Harapan
SB : Sedang Berkembang	SAB : Sangat Berkembang

1. Dimensi Berima, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	**MB**	**SB**	**BSH**	**SAB**
Elemen akhlak beragama				
Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial.				
Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia.				
Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan				

Rapor mencantumkan dimensi, subelemen, dan rumusan kompetensi sesuai fase peserta didik dari profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Rumusan tujuan tersebut dilengkapi dengan capaian subelemen profil pelajar Pancasila berdasarkan 4 kriteria: Mulai Berkembang, Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang.

Elemen Berbagi				
Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia).				
Catatan proses: Deskripsi capaian dimensi peserta didik, berisi informasi tentang dimensi, elemen, dan sub-eleman profil pelajar Pancasila yang sudah dicapai dan yang perlu ditingkatkan. Deskripsi menggunakan kalimat positif dan memotivasi.				

Sementara di bagian akhir terdapat deskripsi satu paragraf singkat mengenai pencapaian peserta didik yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian.

6 Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana mengevaluasi implementasi projek profil? Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek profil?

Ringkasan Bab

Prinsip evaluasi implementasi projek

Contoh alat dan metode evaluasi implementasi projek

Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi projek

Tindak lanjut dan keberlanjutan projek

A. Prinsip Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi projek profil:

- **Evaluasi implementasi projek profil bersifat menyeluruh.** Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas projek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan projek profil.
- **Evaluasi implementasi projek profil fokus kepada proses** dan bukan hasil akhir. Jadi tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan

pendidikan. Misalnya: yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila selama projek profil berjalan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis projek profil. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek profil, serta kerja sama tim fasilitator projek profil.

- **Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam.** Setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan pelaksanaan projek profil yang berbeda, begitu juga dengan kesiapan pendidik dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis projek. Oleh karena itu, evaluasi implementasi projek profil seyogyanya dikembangkan dengan menyesuaikan konteks satuan pendidikan. satuan pendidikan dan pendidik yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis projek tentu akan mempunyai sasaran perkembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan dan pendidik yang baru memulai proses pembelajaran berbasis projek, sehingga tidak bisa disamakan.
- **Gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama projek profil dijalankan** untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir projek profil.
- **Libatkan peserta didik dalam evaluasi.** Keterlibatan peserta didik penting agar peserta didik merasakan rasa kepemilikan terhadap projek profil, juga agar evaluasi lebih menyeluruh.

B. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Beberapa contoh alat dan metode evaluasi implementasi projek profil

- Refleksi awal, tengah, dan akhir. pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dapat mengisi lembar refleksi (contoh di lampiran) di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan projek profil untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pendidikan. Refleksi di awal projek profil dapat membantu pendidik mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu Pendidik menyiapkan projek profil yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Refleksi di pertengahan dapat memberikan pendidik dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan pembelajaran. Refleksi di akhir projek profil juga dapat memberikan gambaran bagi pendidik, peserta didik, dan satuan pendidikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan.
- Refleksi dan diskusi dua arah. Pendidik dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya pendidik yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi pendidik

juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka sendiri juga proses pendidikan pendidik. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa "didengarkan" dan pendidik juga mendapatkan masukan penyempurnaan pendidikan di projek profil berikutnya.

- Refleksi melalui observasi dan pengalaman. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama projek profil berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal dan/atau portofolio.
- Refleksi menggunakan rubrik. Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.
- Laporan perkembangan peserta didik. Laporan ini seyogyanya diuraikan secara rinci sesuai dengan perkembangan individual peserta didik sehingga mereka paham dengan jelas apa yang harus dikembangkan.

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama :	Fasilitator kelompok:			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Aku terlibat aktif dalam projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Suasana projek profil membuat saya bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak	☐	☐	☐	☐
Aku nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Pembelajaran dalam projek profil ini membekali diriku sebagai warga yang baik	☐	☐	☐	☐
Waktu projek profil memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku	☐	☐	☐	☐
Diskusi di kelompokku berjalan asyik dan menambah pengetahuanku	☐	☐	☐	☐

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama :	Fasilitator kelompok:			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Fasilitator pada projek profil ini membantuku dalam belajar dan berproses	☐	☐	☐	☐
Metoda yang digunakan pada projek profil ini seru dan menyenangkan	☐	☐	☐	☐
Keterampilanku bertambah pada projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Masukan/pendapat lain untuk projek profil ini:				
Berikan tiga kata yang menggambarkan projek profil ini :				

C. Peran Pengawas Satuan Pendidikan dalam Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengacu pada prinsip pertama evaluasi projek profil yaitu menyeluruh (halaman 117), evaluasi tidak hanya perlu untuk peserta didik, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan pendidik/satuan pendidikan, melainkan suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi projek profil.

Sesuai tupoksi sebagai pembina pendidik dan satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan dapat mengambil peran aktif pada evaluasi projek profil. Pengawas dapat membantu proses pembelajaran pendidik dengan cara memandu refleksi terhadap projek profil yang telah dilaksanakan. Dengan mengajukan berbagai pertanyaan reflektif, pengawas dapat memantik pemahaman, pemikiran maupun gagasan kreatif dari pendidik, baik untuk pengembangan kapasitas diri maupun perbaikan implementasi projek profil ke depannya.

Contoh pertanyaan reflektif

Berikut beberapa contoh pertanyaan yang dapat diajukan pengawas pada proses evaluasi projek profil.

Pengawas dapat memodifikasi atau mengubah pertanyaan sesuai konteks satuan pendidikan binaannya.

1. Dalam skala 1-10, seberapa baik Anda menilai pelaksanaan projek profil, dan mengapa?
2. Apa saja hal yang dirasa sudah baik/perlu dipertahankan, dan apa saja belum berhasil/perlu diperbaiki?
3. Apa saja perbedaan sikap/perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan projek profil? Menurut Anda, bagaimana kaitan antara perbedaan sikap/perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
4. Bagaimana kita bisa membuat projek profil berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek:
    - proses pembelajaran?
    - pengelolaan projek profil?
    - dampak positif terhadap lingkungan sekitar?
    - pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat, dan lain sebagainya)?
5. Setelah mengalami proses pelaksanaan projek profil ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang Anda rasa perlu ditingkatkan lagi dari diri Anda? Bagaimana kita dapat membantu meningkatkannya?

D. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah satuan pendidikan dan pendidik merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, ada beberapa contoh tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dampak projek profil:

- **Menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan,** seperti orang tua, satuan pendidikan lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai, yang awalnya hanya berpusat pada lingkungan satuan pendidikan untuk bisa diperluas ke ruang lingkup lebih besar, seperti sekitar satuan pendidikan, kecamatan, kota, lalu nasional dan internasional.
- **Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik** yang sudah dijalankan selama projek profil. Misalnya: dalam projek profil "Sampahku, Tanggung Jawabku", praktik baik dalam mengurangi dan mengorganisasi sampah dapat diteruskan dan menjadi kebudayaan dan kebiasaan baik satuan pendidikan.
- **Mengintegrasikan berbagai projek profil yang ada** agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Misalnya: jika peserta didik kelas VII menjalankan projek profil "Sampahku, Tanggung Jawabku" dan peserta didik kelas IX menjalankan projek profil "Mengurangi Jejak Karbon", pihak satuan pendidikan dapat membantu memfasilitasi kerja sama antar peserta didik dari kedua projek profil untuk mengoptimalkan proses pembelajaran

dan pengetahuan peserta didik mengenai "Gaya Hidup Berkelanjutan". Kerja sama ini juga dapat membuat kedua projek profil mempunyai dampak yang lebih besar.

- **Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat projek profil.** Proses ini dapat mendorong lingkungan satuan pendidikan, terutama peserta didik untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Satuan pendidikan dalam hal ini dapat memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menggunakan berbagai media sosial secara positif dengan mengampanyekan aksi dan menyebarkan praktik baik yang sudah dimulai.

7 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan

A. Pengantar

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.

Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda. Namun demikian, secara filosofis setiap tahap dirancang agar pendidik tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen (Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen dapat dipelajari dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen). Sebagai contoh, pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan praktik yang sangat dianjurkan. Namun demikian, implementasinya tidak harus langsung pada pembelajaran terdiferensiasi. Pendidik yang belum percaya diri untuk menerapkannya, dapat mulai berlatih dengan menerapkan tahap yang paling sederhana, yaitu dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran dan kemudian menjadi lebih peka akan adanya kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Tahapan ini dapat digunakan oleh guru, satuan pendidikan, pemerintah, mitra pembangunan, serta organisasi atau lembaga yang berperan

dalam mendukung implementasi kurikulum lainnya. Adanya pentahapan ini menunjukkan bahwa guru dan satuan pendidikan dapat mulai mengimplementasikan pada tahap yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lain, namun pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi Merdeka Belajar dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka:

- Tahapan ini bukanlah suatu ketetapan yang baku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing.
- Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.
- Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan/atau satuan pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat/instrumen untuk mengukur kinerja pendidik dan/atau satuan pendidikan yang membawa dampak pada karier atau kesejahteraan mereka.
- Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak sepatutnya memberikan dampak apapun terhadap pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu tahapan ini bukanlah alat untuk membanding-bandingkan kualitas satuan pendidikan dan/atau pendidik.
- Pimpinan serta pemerintah mendukung proses refleksi diri pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahap tertentu
- Tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahap masing-masing.
- Pimpinan satuan pendidikan serta pemerintah daerah perlu mendukung pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tahap kesiapan pendidik, serta memberikan dukungan agar berangsur-angsur pendidik meningkatkan tahap implementasinya.

B. Catatan untuk pengawas/penilik:

Sebagai fasilitator, pengawas/penilik mendukung satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan mereka. Saat berdiskusi dengan kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik, pengawas/penilik perlu bertanya target dan rencana implementasi yang akan dilakukan pada semester atau tahun ajaran tersebut. Implementasi setiap pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat beragam, sesuai dengan kesiapan dan rasa percaya diri pendidik/satuan pendidikan.

Apabila implementasi aspek-aspek Kurikulum Merdeka masih pada tahap awal, berikan dukungan karena seiring waktu mereka akan semakin mahir serta percaya diri untuk bergerak ke tahap berikutnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik diskusi bersama kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik, antara lain:

- Apa yang menjadi pertimbangan pendidik dan/atau kepala satuan pendidikan untuk mengimplementasikan aspek-aspek Kurikulum Merdeka pada tahap yang dipilihnya?
- Strategi apa yang disepakati oleh pendidik dalam satuan pendidikan tersebut untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahapnya?
- Strategi apa yang akan digunakan satuan pendidikan untuk meningkatkan tahap implementasi di masa yang akan datang?
- Dukungan apa yang dibutuhkan pendidik dan/atau kepala satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahapnya?

Dukungan apa yang dibutuhkan pendidik dan/atau kepala satuan pendidikan untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap berikutnya atau yang lebih mahir?

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Aspek Umum (untuk Semua jenjang)					
Perencanaan					
1	**Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan**	Membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek.	Mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan berdasarkan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik satuan pendidikannya	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dari Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan di satuan pendidikan dengan melibatkan **melibatkan perwakilan siswa, orangtua, atau masyarakat**	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang **kontekstual** dan **sesuai aspirasi warga** satuan pendidikan serta hasil analisis dan refleksi diri satuan pendidikan **menstrukturkan pembelajaran sesuai visi-misi** dan **konteks satuan pendidikan,** dengan **melibatkan perwakilan peserta didik, orangtua, dan masyarakat**
2	**Perancangan alur tujuan pembelajaran**	Menggunakan contoh “alur tujuan pembelajaran” yang disediakan oleh Kemendikbudristek	Melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan berdasarkan kebutuhan peserta didik	Mengembangkan “alur tujuan pembelajaran” **secara mandiri** dengan **merujuk pada Capaian Pembelajaran** Koordinator kurikulum di satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran sehingga pengembangan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan pendidikan

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
3	**Perencanaan pembelajaran dan asesmen**	Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek	Melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik
4	**Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar**	Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran	Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran.	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain Satuan pendidikan menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif
5	**Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila**	Menggunakan modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit	Membuat penyesuaian terhadap modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Membuat penyesuaian terhadap modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik	Mengembangkan ide dan modul projek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
	Pelaksanaan Pembelajaran				
6	**Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila**	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek berorientasi pada menghasilkan artifak (produk seperti makanan, minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/ atau penyelesaian masalah (*problem solving*)	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan lebih banyak oleh guru sehingga kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek diawali dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru sehingga kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru dan/atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan projek berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/ atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema
7	**Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik**	Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik Peran sebagai fasilitator lebih dominan, ditunjukkan dengan dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka	Guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian/performa, dan minat siswa. Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peserta didik belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
8	**Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran**	Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran namun tidak digunakan untuk merancang pembelajaran ataupun untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Guru mulai melakukan asesmen beberapa kali (tidak hanya saat mendekati masa pelaporan/rapor) namun asesmen dilakukan hanya untuk memberikan nilai kepada siswa dan belum digunakan untuk merancang pembelajaran Guru hanya menggunakan asesmen yang disediakan dalam buku teks dan/atau modul ajar	Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih Ketika merancang asesmen, guru mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran.	Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian mayoritas peserta didik di kelasnya (belum merupakan rencana pembelajaran terdiferensiasi) Guru melakukan asesmen untuk mendapatkan umpan balik tentang kebutuhan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjutnya	Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik (*teaching at the right level*) Guru mampu melakukan penyesuaian pembelajaran sepanjang proses pembelajaran agar semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan mengembangkan kebijakan yang mendorong guru untuk menggunakan hasil asesmen dalam merancang kurikulum dan pembelajaran.

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
9	**Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)**	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase Capaian Pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya.	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase capaian belajar mayoritas siswa di kelasnya dan dengan memberikan perhatian khusus terhadap sebagian siswa yang membutuhkan perlakuan (materi dan/atau metode belajar) yang berbeda.	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, siswa di kelas yang sama dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan capaian belajarnya. Sekolah menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap untuk belajar sesuai dengan kelasnya.	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, siswa di kelas yang sama dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan capaian belajarnya. Sekolah menyelenggarakan berbagai program seperti pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap untuk belajar sesuai dengan kelasnya dan untuk siswa yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih.
10	**Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran**	Guru belum berkolaborasi untuk keperluan pembelajaran intrakurikuler, namun sudah berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan profil pelajar Pancasila.	Guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester, misalnya diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik di akhir semester, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., dan berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan profil pelajar Pancasila.	Guru berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal semester (perencanaan) dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., dan berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan profil pelajar Pancasila serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.	Guru berkolaborasi untuk perencanaan pembelajaran di awal semester dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., untuk keperluan projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terlibat dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki kebijakan dan mekanisme yang mendorong kolaborasi guru untuk kegiatan belajar intrakurikuler dan juga projek, misalnya melalui observasi kelas, kegiatan refleksi pembelajaran, kegiatan berbagi praktik baik, dsb.

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
11	**Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran**	Guru melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan saat peserta didik mengalami masalah belajar Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orangtua/ wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik	Guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar. Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik	Guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar. Komunikasi cenderung dialog dua arah, di mana pihak satuan pendidikan/guru dan orang tua/ wali, mencari ide dan kesepakatan tentang apa yang sebaiknya dilakukan bersama untuk mendukung proses belajar peserta didik	Guru berkomunikasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar Ada saluran komunikasi yang berkala untuk orang tua memberikan umpan balik terhadap kurikulum dan pembelajaran. Orang tua berkesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, misalnya menjadi narasumber dalam intrakurikuler dan/atau dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila Komunikasi melibatkan tiga pihak, yaitu guru-siswa-orang tua untuk mendiskusikan tahapan belajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mendukung proses belajar siswa
12	**Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri**	Satuan pendidikan sudah merancang pelibatan masyarakat/ komunitas/industri dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun projek penguatan profil pelajar Pancasila, namun belum terlaksana. .	Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/industri hanya untuk mendukung kegiatan yang tidak berkelanjutan atau kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun projek penguatan profil pelajar Pancasila.	Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/industri untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler atau projek penguatan profil pelajar, untuk kegiatan yang lebih panjang jangka waktunya	Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/industri secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila Komunitas/industri yang dilibatkan lebih beragam sesuai tujuan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
13	**Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum**	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum berbasis data.	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru Refleksi dan evaluasi tersebut belum berbasis data, melainkan penilaian masing-masing guru berdasarkan pengalaman pribadi dan/atau pandangan rekan sejawat Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru. Hasil refleksi (pengalaman dan persepsi guru serta rekan sejawat) dilengkapi dengan data hasil belajar peserta didik, serta masukan orangtua/ wali. Rapor Pendidikan juga mulai digunakan data untuk refleksi dan evaluasi Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut.	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan mayoritas atau semua guru. Hasil refleksi (pengalaman dan persepsi guru) dilengkapi dengan data Rapor Pendidikan Guru-guru dalam tim kecil (berdasarkan kelompok mata pelajaran dalam satu fase, guru kelas dalam satu fase, dan/ atau berbagai mata pelajaran dalam satu fase/ level) berdiskusi dan berkolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi. Satuan pendidikan telah memiliki t kebijakan mengenai refleksi dan evaluasi kurikulum (contohnya melalui komunitas belajar, pertemuan rutin guru, kebijakan tentang penulisan rapor dan pemberian umpan balik kepada peserta didik).
	Kekhususan Jenjang SMA				
	Pendampingan minat dan bakat	Satuan pendidikan hanya memberikan konsultasi kepada peserta didik yang mengajukan permintaan konsultasi.	Satuan pendidikan memberikan konsultasi bagi peserta didik secara berkelompok dengan mengalokasikan waktu dan komunikasi masih satu arah/ bersumber dari guru	Satuan pendidikan memberikan konsultasi dan memberikan informasi tentang wawasan profesi secara individu atau berkelompok dengan mengalokasikan waktu khusus atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Satuan pendidikan memberikan konsultasi dan memberikan informasi tentang wawasan profesi secara individu atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengalokasikan waktu khusus dan mengadakan berbagai kegiatan untuk membuka wawasan tentang profesi

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
	Pemilihan mata pelajaran untuk Kelas XI dan XII	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang. Tidak ada mekanisme penggantian mapel	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang berdasarkan ketersediaan SDM dan sarana prasarana Ada mekanisme penggantian mapel di kelas 12	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang dan mengupayakan proses konfirmasi kepada peserta didik. Ada mekanisme penggantian mapel di kelas 12	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang, mengonfirmasi pilihan dan mengupayakan kolaborasi pembukaan kelas dengan satuan pendidikan lain Satuan pendidikan memberikan opsi masa percobaan selama kurang lebih 2 minggu pada awal kelas 11 atau ada mekanisme pergantian mapel pilihan di kelas 12
	Kekhususan Jenjang SMK				
	Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dengan kapabilitas manajerial berbasis industri	Kepala sekolah mulai berkomunikasi dengan dunia kerja dalam memastikan pembelajaran	Kepala sekolah mengembangkan komunikasi dua arah dan berkolaborasi dengan dunia kerja dalam pembelajaran	Kepala sekolah proaktif memimpin kolaborasi sekolah dengan dunia kerja dan memimpin Teaching Factory. SMK bersama dengan dunia kerja mengembangkan pembelajaran berbasis projek	Kepala sekolah memimpin SMK dengan Teaching Factory yang aktif memproduksi, dan menjadi pusat pembelajaran bagi SMK lain dengan program keahlian yang sama
	Keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja	Satuan pendidikan melaksanakan studi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan konsentrasi keahlian di SMK. Kurikulum operasional sekolah disusun oleh sekolah berdasarkan hasil studi tersebut.	Kurikulum operasional satuan pendidikan mulai disusun bersama dengan dunia kerja pada komponen-komponen tertentu,seperti pembelajaran berbasis projek, dan Praktik Kerja Lapangan	Kurikulum operasional satuan pendidikan sejak awal disusun bersama-sama dengan dunia kerja pada komponen-komponen yang lebih banyak seperti pengembangan TP, PKL, pembelajaran berbasis projek.	Kurikulum operasional satuan pendidikan disusun sepenuhnya bersama dengan dunia kerja dimulai dari pengembangan TP, alur TP, modul ajar, PKL, pembelajaran berbasis projek dan *Teaching Factory*.

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
	Penguatan peran guru BK dalam pemilihan jurusan	Satuan pendidikan hanya memberikan konsultasi kepada peserta didik yang mengajukan permintaan konsultasi.	Satuan pendidikan memberikan konsultasi bagi peserta didik secara berkelompok dengan mengalokasikan waktu dan komunikasi masih satu arah/ bersumber dari guru	Satuan pendidikan memberikan konsultasi dan memberikan informasi tentang wawasan kebekerjaan secara individu atau berkelompok dengan mengalokasikan waktu khusus atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Satuan pendidikan memberikan konsultasi dan memberikan informasi tentang wawasan kebekerjaan secara individu atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengalokasikan waktu khusus dan mengadakan berbagai kegiatan untuk membuka wawasan tentang dunia kerja
	Penguatan wawasan vokasional	Metode pembelajaran wawasan vokasional mulai diajarkan secara inquiry learning (student-centered)	Selain inquiry learning, metode pembelajaran wawasan vokasional juga dilakukan dengan kunjungan ke industri	Metode pembelajaran wawasan vokasional dilakukan dengan mempraktikkan penggunaan seluruh peralatan di laboratorium, bengkel, studio, dan lahan praktik yang relevan dengan program keahlian	Metode pembelajaran wawasan vokasional dilakukan dengan mengerjakan langsung projek riil baik melalui Teaching Factory atau di industri langsung
	Kekhususan untuk pendidikan khusus				
14	**Penilaian dalam pembelajaran**	Meningkatkan pemahaman guru akan penggunanaan assmen formatif dan sumatif	Menggunakan asesmen yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi esensial yang beragam dan karakteristik peserta didik yang beragam	Mengintegrasikan ketiga jenis asesmen yang ada sehingga sekolah mengembangkan kebijakan yang mendorong guru untuk merencanakan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Merancang asesmen di saat merancang pembelajaran Menguatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan hasil asesmen untuk mendukung desain kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
15	**Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dan masyarakat/industri**	Orang tua/keluarga dan/atau masyaraka terlibat dalam proses pembelajaran Orang tua mendapatkan informasi seputar kurikulum dan pembelajaran di awal dan akhir semester Guru membuka komunikasi dua arah dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak Guru sudah merancang pelibatan masyarakat/ komunitas/industri dalam proses pembelajaran peserta didik, namun belum terlaksana	Orang tua mendapatkan informasi kurikulum dan pembelajaran di awal dan akhir semester termasuk projek di semester tersebut Guru melibatkan sekurang-kurangnya 1 komunitas/industri sekitar dalam proses pembelajaran peserta didik	Informasi yang diberikan kepada orang tua lebih mendetail dan orang tua berkesempatan untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang kurikulum dan pembelajaran Guru membuka komunikasi dua arah dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak. Sekurang-kurangnya 2 kali dalam satu semester diadakan pertemuan guru-orang tua untuk berdiskusi dua arah	Sebagaimana siswa, orang tua juga diminta untuk memberikan umpan balik terhadap kurikulum dan pembelajaran. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang dengan melibatkan orang tua dan masyarakat Guru melibatkan 2 atau lebih masyarakat/komunitas/ industri dengan jangkauan yang lebih luas dalam beberapa kegiatan pembelajaran peserta didik, sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran

Glosarium

Autentik	Nyata, asli, dapat dipercaya.
Asesmen formatif	Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.
Asesmen sumatif	Metode evaluasi yang biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang memungkinkan pendidik mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar
Backward design	Strategi merancang pembelajaran dengan desain mundur mulai dari menetapkan tujuan, merancang asesmen, kemudian baru mengembangkan aktivitas yang akan dilakukan..
Diferensiasi	Upaya pendidik untuk membuat variasi pembelajaran berdasarkan ragam kebutuhan peserta didik (Biasanya pembedaan dilakukan pada aspek proses, produk, dan konten pembelajaran)
Disiplin ilmu	Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu
Eksploratif	Bersifat eksplorasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
Holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.
Implementasi	Pelaksanaan di lapangan.
Inkuiri	*Inquiry-based learning* (Pembelajaran berbasis inkuiri). Proses pembelajaran di mana anak mencari tahu dengan berbagai pertanyaan, ide, dan analisis lalu memberikan kesempatan untuk mendalami topik terkait.

Muatan Lokal	Konten pengetahuan dari daerah setempat yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran. Contohnya seperti budaya daerah, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, dan sebagainya.
Multidisiplin	Terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
Kolaboratif	Bersifat kolaborasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.
Kontekstual	Sesuai yang memiliki keterkaitan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
Kontraproduktif	Tidak mendukung upaya menghasilkan sesuatu yang baru atau perubahan ke arah yang lebih baik.
Kinerja	Penampilan/kinerja yang dilakukan untuk mengupayakan suatu hal.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.
Preferensi	Pilihan, prioritas, hal yang disukai.
Projek	Projek pembelajaran, rencana pekerjaan dengan sasaran khusus.
Rubrik	Deskripsi kriteria penilaian.

Referensi

Referensi dokumen profil pelajar Pancasila terdapat di:

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_133143_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022_JDIH.pdf

Profil Pelajar Pancasila
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/Dimensi_PPP.pdf

Contoh modul projek terdapat di Platform Merdeka Mengajar
https://guru.kemdikbud.go.id/